

**MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI MAN YOGYAKARTA III
TAHUN PELAJARAN
2016/2017**



Oleh:

Hanik Baroroh

NIM: 1520410041

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan (M.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Hanik Baroroh, S.Pd.I
N I M : 1520410041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : MKPI

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 November 2017

Saya yang menyatakan,



Hanik Baroroh, S.Pd.I

NIM: 1520410041

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Hanik Baroroh, S.Pd.I
N I M : 1520410041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 November 2017

Saya menyatakan,



Hanik Baroroh, S.Pd.I

NIM: 1520410041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-1744/Un.02/DT/PP.01.1/12/2017

Tesis Berjudul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 206/2017**

Nama : Hanik Baroroh., S.Pd.I

NIM : 1520410041

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

Konsentrasi : MANAJEMEN DAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN ISLAM (MKPI)

Tanggal Ujian : 7 Desember 2017

telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 Desember 2017



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002



PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis berjudul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

Nama : Hanik Baroroh, S.Pd.I

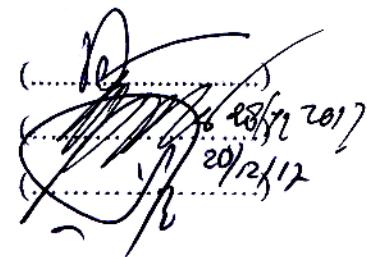
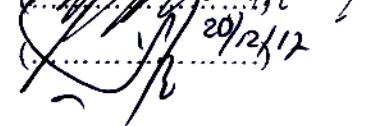
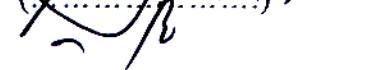
NIM : 1520410041

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munawasah

Ketua / Pembimbing : Dr. Maemonah, M.Ag
Penguji / Sekretaris : Dr. H. Karwadi, M.Ag
Penguji : Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 7 Desember 2017

Waktu : 12.00 s.d 13.00 WIB
Hasil/ Nilai : 3.75 / A-
IPK : 3.70

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Yang ditulis oleh:

Nama : Hanik Baroroh, S.Pd.I
NIM : 1520410041
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 6 November 2017

Pembimbing



Dr. Maemonah, M.Ag.

NIP. 19730309 200212 2 006

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ
بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.” (QS. An-Nisa’: 58)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygam Examedia Arkanleema), hlm. 412.

PERSEMBAHAN

**Tesis ini peneliti persembahkan untuk almamater tercinta
Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**

ABSTRAK

HANIK BAROROH. *Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III.* Tesis. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Fokus kajian pada penelitian ini dilatar belakangi dari munculnya berbagai bentuk kekerasan yang cukup beragam di sekolah yang timbul karena adanya keberagaman yang terjadi antar siswa dalam berbagai hal, sehingga sangat diperlukan adanya pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius yang melibatkan serangkaian proses manajemen di sekolah. Tujuannya yaitu untuk mewujudkan siswa menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penentuan narasumber dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. Teknik pengumpulan data dengan teknik: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan uji validitas data memakai teknik triangulasi data berupa triangulasi teknik dan sumber. Adapun teknik analisis datanya dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa yang *pertama*, dalam pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III meliputi empat tahap, yaitu perencanaan yang dilaksanakan melalui tiga proses, pengorganisasian yang terdiri dari dua kelompok, penggerakan yang terdiri dari dua bentuk penggerakan, dan pengawasan yang dibagi menjadi dua bentuk pengawasan. *Kedua*, implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter religius dilakukan melalui tiga proses yaitu kegiatan rutin yang diterapkan melalui tiga kegiatan, kegiatan spontan yang diadakan pada waktu tertentu, dan pengondisian yang diterapkan melalui berbagai tulisan yang memotivasi. *Ketiga*, membahas kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weakness*) dalam manajemen penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa, yaitu kekuatan terdiri dari sekolah adiwiyata, madrasah dengan SMM ISO 9001/2008 dan berakreditasi A, RMU, multiekstrakurikuler, memiliki kegiatan SKN, rapat SIGMA, terdapat berbagai tulisan yang memotivasi di lorong madrasah, serta memiliki asrama, kemudian kelemahannya terdiri dari program kerja melalui proses rasionalisasi, struktur organisasi belum diperbarui, gedung masjid belum dapat menampung semua siswa, sistem pengelolaan asrama terkait makan dan kebersihan belum cukup baik, serta kuota asrama masih terbatas, dan pengelolaan asrama dan madrasah berbeda.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pendidikan Nilai-nilai Multikultural, Pembentukan Karakter Religius

HANIK BAROROH, *Management Education of Multicultural Values in the Formation of Student Religious Character in MAN Yogyakarta III*. Thesis. Yogyakarta: Faculty of Tarbiyah and Teachers Training Sunan Kalijaga Islamic State University Yogyakarta, 2017.

The assessment focused on the research background of the emergence of various forms of violence are quite diverse in schools arising from the diversity that occurs between students in different ways, so it is necessary planting the education of multicultural values in the formation of a religious character which involves a series of process management at school. The goal is to bring students into a man of faith and fear of God Almighty, noble, and become citizens of a democratic and accountable.

This is a field research with qualitative research. Determination of informants was done by using purposive sampling and snowballing sampling. Data collection techniques with techniques: interview, observation and documentation. While the data validity test data triangulation technique used in the form of triangulation techniques and resources. The technique of data analysis begins with data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study show that *first*, in the implementation of the education of multicultural values in MAN Yogyakarta III includes four stages, namely planning implemented through three processes, organization that consists of two groups, mobilization consisting of two forms of mobilization and supervision which is divided into two forms of supervision. *Second*, the implementation of the education of multicultural values in the formation of religious character is done through three processes, namely the routine activities implemented through three activities, spontaneous activities being held at a certain time, and conditioning is applied through writings that motivates. *Third*, discuss the strengths and weakness in value investment management of multicultural education in the formation of the religious character of students, strengths consists of a Adiwiyat school, school with ISO 9001/2008 and A accredited, RMU, many extracurricular activities, has activities SKN, SIGMA meeting, there are a variety of motivating writing in the hallway school, and has a boarding, then weakness consists of a program of work through a process of rationalization, organizational structure has not been updated, the mosque building has not been able to accommodate all students, the dormitory management system related to eating and cleanliness has not been good enough, as well as the dormitory quota is still limited, and different boarding and school management

Keywords: Education Management, Education of Multicultural Values, Religious Character

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsunan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di atas)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	‘iddah
--------	---------	--------

3. Ta' marbūtah

- a. Bila dimatikan ditulis h

هَبَة	Ditulis	hibah
جُزِيَّة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata – kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan keduaitu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliyā'
--------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbūmah hidup atau dengan harakat fathah,kasrah, dan dammah ditulis “t”

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

○	Kasrah	Ditulis	i
○	fathah	Ditulis	a
○	dammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

fathah + alif → contoh: جا هلية	Ditulis	ā → jāhiliyah
fathah + alif layyinnah → contoh: يسعى	Ditulis	ā → yas‘ā
kasrah + ya’mati → كريم	Ditulis	ī → karīm
dammah + wāwu mati → فرعون	Ditulis	ū → furūd

6. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati → contoh: بينكم	ditulis	ai → bainakum
fathah + wāwu mati → contoh: لفون	ditulis	au → qaulun

7. Huruf Sandang “ال”

Kata sandang “ال” ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung “-” baik ketika bertemu dengan huruf qamariyyah maupun huruf syamsiyyah; contoh:

القلم	Ditulis	al-qalamu
الشمس	Ditulis	al-syamsu

8. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital; contoh:

و ما محمد لا رسول	ditulis	Wa mā Muḥammadun illā rasūl
-------------------	---------	-----------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ مُحَمَّداً عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسِلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ:

Alhamdulillāhirabbil-‘ālamīn, segala puji syukur dipanjangkan ke hadirat Allah semesta alam, Sang Pemberi Petunjuk, Sang Pemberi Pertolongan dan Sang Maha Segalanya yang telah memberi kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan tesis ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Penyusunan tesis ini, untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Konsentrasi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati yang tulus dan penuh hormat, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Rajasa, M.Ag, selaku Ketua dan Dr. Karwadi, M.Ag, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Maemonah, M.Ag., selaku Pembimbing Tesis, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Nur Wahyudin Al Aziz selaku Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III, bapak dan ibu guru, seluruh karyawan, serta siswa siswi yang telah meluangkan waktu dan memberikan izin untuk melakukan penelitian di MAN Yogyakarta III.
6. Bapak Thoha selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis selama proses penelitian di MAN Yogyakarta III.
7. Orang tua penulis Bapak Chanifudin dan Ibu Kunni Masrokhati, beserta kakak Miftakhul Hudha dan adik Ahmad Furqon Hasbi, yang selalu sabar dan senantiasa mendo'akan serta memberikan semangat dan inspirasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, Isma Nafisah, Fita Feliyana, Rani Nisa, Rahmi Yunita, Andri Septilinda, Vela B.D Marvellina, dan sahabat-sahabat tercinta

Asrama Putri Assalam 2, teman-teman MKPI-R 2015, serta teman-teman alumni PAI UMS 2011, dan teman-teman alumni kos Al-Fajr Solo, yang telah banyak memberi dukungan dan bantuan penulis dalam pembuatan tesis ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis haturkan, semoga semua bantuan serta dukungan yang telah diberikan mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini belum sempurna, mohon saran dan kritiknya. Semoga tesis ini dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kita, sehingga kita menjadi umat yang berilmu dan dimuliakan oleh Allah SWT. *Amin Yaa Robbal 'alamin.*

Yogyakarta, 6 November 2017
Penulis

Hanik Baroroh
NIM: 1520410041

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	20
BAB II : LANDASAN TEORETIS	21
A. Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural	22
1. Pengertian Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural.....	22
a. Pengertian manajemen dalam pendidikan	22

b. Pengertian pendidikan nilai-nilai multikultural	25
2. Fungsi Manajemen dalam Pendidikan	31
3. Nilai-nilai Multikultural dalam Pendidikan	36
3. Tujuan Pendidikan Multikultural	41
4. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural	43
a. Perencanaan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural	44
b. Pengorganisasian dalam pendidikan nilai-nilai multikultural	48
c. Penggerakan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural.....	49
d. Pengawasan dalam pendidikan nilai-nilai multikultural	50
B. Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius.....	50
1. Pengertian Karakter Religius.....	53
2. Pembentukan Karakter Religius	57
C. Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Karakter dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	63
BAB III : GAMBARAN UMUM MAN YOGYAKARTA III.....	66
A. Kondisi MAN Yogyakarta III	66
B. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	68
C. Struktur Organisasi MAN Yogyakarta III.....	73
D. Kegiatan Pengembangan Diri di MAN Yogyakarta III	74
BAB IV : MANAJEMEN PENDIDIKANNILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA.....	75
A. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural pada Siswa	75
B. Implementasi Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	109
C. Kekuatan dan Kelemahan Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa	116
BAB V : PENUTUP	127
A. Simpulan	127
B. Saran.....	130

DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Orisinalitas Penelitian, 11.
- Tabel 2 Perbedaan Karakteristik Nilai-nilai Multikultural Perspektif Barat dan Islam, 36.
- Tabel 3 Penjaringan Minat Masuk (PPM) MAN Yogyakarta III Jalur Prestasi 2017/2018, 72.
- Tabel 4 Perencanaan Program Kegiatan MAN Yogyakarta III periode tahun ajaran 2016/2017, 80.
- Tabel 5 Struktur Kurikulum 2013 MAN Yogyakarta III untuk Peminatan Ilmu Keagamaan, 83.
- Tabel 6 Struktur Kurikulum 2013 MAN Yogyakarta III untuk Peminatan Ilmu-ilmu Sosial, 84.
- Tabel 7 Struktur Kurikulum 2013 MAN Yogyakarta III untuk Peminatan Matematika dan Ilmu Alam, 85.
- Tabel 8 Kekuatan dan kelemahan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III, 128.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Peta Konsep Penelitian, 64.
- Gambar 2 Tahap Pelaksanaan Perencanaan dalam Pendidikan Nilai-nilai Multikultural di Madrasah, 90.
- Gambar 3 Bentuk Pengorganisasian dalam Pendidikan Nilai-nilai Multikultural di Madrasah, 94.
- Gambar 4 Seorang siswi sedang melakukan orasi pemilihan calon DEWA, 102.
- Gambar 5 Seorang siswa sedang melakukan orasi pemilihan calon DEWA, 102.
- Gambar 6 Salah satu seorang siswa sedang memberikan suaranya dalam pemilihan calon DEWA, 105.
- Gambar 7 Beberapa siswa sedang mengisi kegiatan TPA di program kegiatan SKN, 106.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 Transkip Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan
- Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 5 Pengajuan Tema Penelitian Tesis/Tugas Akhir
- Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Permohonan Kesediaan menjadi Pembimbing Tesis
- Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Sleman
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian Kepala Badan Perencanaan Pembangunan
Daerah Kabupaten Sleman
- Lampiran 10 Surat Keterangan telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 11 Berita Acara Konsultasi Pembimbing
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen dalam dunia pendidikan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Jadi, manajemen dalam dunia pendidikan sangat diperlukan, karena bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dan tujuan sekolah, yang mengacu kepada visi dan misi sekolah, dan dilakukan oleh manajer atau pimpinan sekolah dan tenaga kependidikan.³ Hal tersebut dapat diwujudkan melalui serangkaian proses manajemen yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu dengan melakukan pendidikan nilai-nilai multikultural untuk membentuk karakter religius religius pada siswa. Seperti yang tercantum di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003, Bab II Pasal 3, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

² Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan* Ed. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 9.

³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 55.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Jadi, pendidikan nilai-nilai multikultural untuk membentuk karakter religius pada siswa itu penting, karena untuk mewujudkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sementara itu, nilai-nilai multikultural perlu ditanamkan di lingkup lembaga pendidikan atau sekolah, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang multikultural. Kebenaran ini bisa dilihat dari kondisi sosio-kultural maupun geografis yang begitu beragam dan luas, dengan jumlah pulau sekitar 17.504 pulau besar dan kecil.⁵ Populasi penduduknya berjumlah lebih dari 257 lebih juta jiwa,⁶ dan terdiri dari 300 suku yang hampir menggunakan 200 bahasa berbeda.⁷ Keberagaman ini, diakui atau tidak, dapat menimbulkan berbagai persoalan, seperti contohnya premanisme, perseteruan politik, kemiskinan, kekerasan, seperatisme, perusakan lingkungan dan rasa hilangnya kemanusiaan untuk selalu menghormati hak-hak orang lain.⁸ Bahkan berbagai persoalan tersebut juga terjadi dalam dunia pendidikan atau sekolah, contohnya saja kekerasan yang terjadi di sekolah.

⁴ Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Jakarta: UU RI, 2003), hlm. 4.

⁵ Data dari tahun 2002-2015 di update terakhir 9 februari 2017, diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1366>, tanggal 5 April 2017 pukul 16.00 wib.

⁶ Diakses <http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta>, tanggal 5 April 2017 pukul 16.00 wib.

⁷ M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural : Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005), hlm. 4.

⁸ *Ibid.*, hlm 4.

Bentuk kekerasan yang terjadi di sekolah cukup beragam, seperti kasus yang ditangani oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) yang meliputi, kekerasan fisik, seksual, verbal, psikis, dan *cyber bullying*. Biasanya bentuk-bentuk kekerasan tersebut timbul karena adanya keberagaman yang ada antar siswa dalam berbagai hal, yang kemudian muncul berbagai bentuk persoalan seperti saling mengancam, menyinggung, mengucilkan, mencibir, dan memermalukan. Bahkan tidak jarang akibat dari persoalan yang sepele seperti saling ejek, berpapasan di bus, atau pertandingan sepak bola menjadi penyebab munculnya tawuran antar siswa, bahkan berujung pada meninggalnya korban.⁹ Serangkaian persoalan yang muncul dalam lingkungan sekolah tersebut karena akhlak siswa yang buruk sehingga belum bisa menerima keberagaman yang terjadi di sekitarnya. Sehingga sangat penting untuk dilakukan pembentukan karakter religius melalui pendidikan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Oleh karena itu, serangkaian proses manajemen perlu dilakukan untuk melakukan upaya pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius pada siswa di lingkungan sekolah. Upaya tersebut diwujudkan melalui pendidikan, karena melalui pendidikanlah yang dapat membentuk watak dasar, intelektual dan emosi seseorang dalam melihat realitas yang ada di sekelilingnya. Ini dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan proses mentransmisikan kebudayaan dan sekaligus pembelajaran norma-norma kemasyarakatan, melalui metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh

⁹ <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-sekolah-antara-norma-dan-realita>, diakses tanggal 2 Februari 2017.

pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.¹⁰

Melihat pentingnya pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa, peneliti melihat ada sekolah yang mencantumkan nilai-nilai multikultural untuk membentuk karakter religius pada siswa pada salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah, yaitu di MAN Yogyakarta III. Hal itu disebutkan dalam tujuan umum dan tujuan khusus sekolah, dalam tujuan umum disebutkan bahwa tujuan madrasah adalah untuk mendidik peserta didik menjadi warga negara yang demokratis, sedangkan pada tujuan khususnya disebutkan bahwa sekolah hendak membentuk siswanya agar memiliki akhlak yang mulia, memberi jiwa pengabdian serta senantiasa memberi manfaat bagi orang lain, dan memiliki kecintaan pada tanah air.

Selain itu yang menarik dari MAN Yogyakarta III adalah siswa yang datang untuk belajar tidak hanya berasal dari daerah Yogyakarta atau Jawa saja, tetapi banyak pula yang berasal dari berbagai daerah di luar pulau Jawa dengan kebiasaan serta adat-istiadat yang berbeda. Hal menarik lainnya dari MAN Yogyakarta III yaitu adanya asrama (*boarding*) untuk siswa putra maupun putri, dengan tujuan untuk dapat menampung siswa yang datang dari berbagai daerah di luar Yogyakarta. Karena siswa yang datang belajar di MAN Yogyakarta III ini berasal dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, terutama latar

¹⁰ Rahmi Phoma, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural, dalam, Yurdi Hasan (ed), Multikulturalisme: Menuju Pendidikan Berbasis Multikultural* (Banda Aceh: YAB, 2011), hlm. 33.

belakang kultur, sosial, dan ekonomi yang berbeda, tentu menimbulkan berbagai macam konflik.

Contoh konflik yang terjadi di MAN Yogyakarta III yaitu, ketika pelajaran di kelas siswa harus membentuk suatu kelompok belajar maka siswa harus dapat menyatukan pikiran dan saling bekerja sama, hal ini terkadang menimbulkan suatu permasalahan yaitu adanya beberapa siswa yang tidak dapat menerima pendapat temannya, karena disebabkan salah satunya yaitu sakit hati atas perkataan temannya, atau timbul suatu percekcikan, dan lain-lain, selain itu bahkan terkadang ada siswa yang tidak bisa menghormati gurunya. Contoh kasus lainnya yang pernah terjadi di sekolah yaitu, adanya salah satu siswa yang berasal dari daerah luar pulau Jawa yang ditemukan saat sedang merokok di lingkungan asrama, siswa menyebutkan bahwa alasannya merokok yaitu karena memang di daerah asalnya hal itu merupakan suatu kebiasaan yang wajar.¹¹

Berdasarkan apa yang dijelaskan di atas, penulis memandang penting untuk diadakan penelitian tentang “Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017”.

¹¹ Wawancara dengan Bapak Angga Febianto sebagai guru Bimbingan Konseling di MAN Yogyakarta III, pada tanggal 22 April 2017, pukul 08.30 wib di ruang tamu BK.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang mendasar yang akan di uji adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural pada siswa di MAN Yogyakarta III ?
2. Bagaimana implementasi pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III ?
3. Apa kekuatan dan kelemahan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. untuk mengkaji dan membahas pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural pada siswa di MAN Yogyakarta III;
- b. untuk mengetahui implementasi pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III;
- c. untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis, sebagai berikut:

a. Manfaat secara teoretis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan kepada peneliti supaya mampu menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah dalam melakukan pembentukan karakter religius pada siswa.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para peneliti selanjutnya dalam memberikan pijakan penelitian yang lebih konstruktif dan dapat memperkaya khazanah kelimuan tentang konsep-konsep atas teori-teori dan temuan-temuan baru khususnya mengenai manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius pada siswa di dalam lingkungan sekolah.

b. Manfaat secara praktis

- 1) Berkontribusi sebagai bahan acuan bagi pengelolaan lembaga (pimpinan yayasan, kepala sekolah, dan komponen kependidikan lainnya) untuk tolak ukur evaluasi dan refrensi dalam melakukan pengembangan lembaga pendidikan di MAN Yogyakarta III.
- 2) Memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademisi yang mengadakan penelitian berikutnya, baik meneruskan, maupun yang mengadakan riset baru.

- 3) Memberikan informasi kepada masyarakat akan pentingnya pendidikan nilai-nilai multikultural sebagai sarana kerukunan antar sesama.
- 4) Sebagai bahan pertimbangan para pemimpin lembaga pendidikan dan pemerhati pendidikan serta pendidik mengenai cara dalam melakukan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius pada siswa.

D. Tinjauan Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema yang dibahas. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran berbagai literatur yang berkaitan dengan tema manajemen sekolah, terutama mengenai manajemen penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter siswa di sebuah sekolah. Sejauh ini peneliti menemukan beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan tema yang akan peneliti lakukan.

Pertama, tesis yang berjudul “Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya”, oleh Nuryadin. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan, bahwa pendidikan multikultural telah terimplementasi dalam kegiatan penyelenggaraan PPKP yang terintegrasi dalam situasi dan kondisi aktivitas pondok pesantren meliputi, desain kurikulum yang melibatkan yayasan dan pengurus pesantren, dalam pembelajaran, kepemimpinan pondok pesantren yang demokratis, terbuka dan mengakomodir keragaman pengurus maupun pengajar, lingkungan pondok terbuka bagi masyarakat dan penerapan tata tertib pondok yang dilandasi

kemanusiaan dan keadilan. Sementara nilai-nilai pendidikan multikultural yang diterapkan di PPKP terlihat dari visi, misi, dan motto pesantren, kepemimpinan pondok pesantren, pembelajaran, kegiatan pengembangan diri santri, aturan pondok pesantren, dan simbol sarana prasarana. Nilai-nilai tersebut meliputi nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai hmanisme dan HAM, dan nilai inklusif dengan berbagai sisinya.¹²

Kedua, tesis yang berjudul “Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, oleh Ainun Hakiemah. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa, terdapat keselarasan antara nilai-nilai pendidikan multikultural dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ajaran Islam, konsep pendidikan multikultural dalam pendidikan Islam di Indonesia dari aspek kurikulum adalah: 1) tujuannya ditekankan pada berbuat baik terhadap sesama manusia dan menciptakan kehidupan yang baik; 2) materi yang diajarkan yaitu mengenai nilai-nilai multikultural yang selaras dengan ajaran Islam; 3) metode pembelajaran lebih ditekankan pada metode dialog, diskusi, dan *problem solving*; 4) evaluasi ditekankan pada kesadaran peserta didik terhadap keragaman budaya dan berbagai bias yang ada di masyarakat. Sedangkan pada aspek kurikulum, evaluasi dilakukan dengan mengkritisi keberadaan kurikulum yang diberlakukan, oleh seluruh subyek pendidikan.¹³

Ketiga, tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso

¹² Nuryadin, *Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹³ Ainun Hakiemah, *Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2007).

Barru Sulawesi Selatan”, oleh Zulqarnain. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa, pada proses penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren DDI-AD Mangkoso dilakukan melalui beberapa kegiatan, yaitu: kegiatan pembelajaran formal di sekolah, kegiatan pengembangan diri, kegiatan pembiasaan diri. Kemudian nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan di pondok pesantren DDI-AD Mangkoso, yaitu: demokrasi, toleransi, keadilan sosial dan kesetaraan, dan nilai kebersamaan dan tolong menolong.¹⁴

Keempat, tesis yang berjudul “Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”, oleh Suprihatin. Penelitian yang dilakukan memberi kesimpulan bahwa, penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren Ali Maksum Krapyak melalui nilai demokrasi (*al musyawarah*), nilai kesetaraan (*al musawah*), nilai keadilan (*al ‘adl*), nilai kemanusiaan/humanisme (*hablun min al nas*), nilai kebersamaan (*al ta’awun*), nilai kedamian (*al salam*), nilai toleransi (*al ta’addudiyat/ al tasamuh*), dan untuk keberhasilan pendidikan multikulturalnya dapat dilihat dari adanya apresiasi keberagaman santri, adanya keragaman kegiatan santri, diselenggarakannya kegiatan *akhirus sanah*, keterbukaan pelaksanaan pendidikan pesantren, hingga prestasi-prestasi yang diraih.¹⁵

¹⁴ Zulqarnain, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014).

¹⁵ Suprihatin, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Yoyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, dapat diamati bahwa penelitian yang penulis lakukan dengan judul “*Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017*” ini penting dan belum pernah ada yang melakukan penelitian sebelumnya, namun ada beberapa kesamaan, yaitu membahas tentang konsep multikultural dalam dunia pendidikan. Fokus kajian yang peneliti lakukan disini, yaitu tentang manajemen di sekolah dalam melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural dengan tujuan untuk membentuk karakter religius siswa, supaya siswa lebih terbuka dengan perbedaan yang ada, dan penelitian yang peneliti lakukan lokasinya di MAN Yogyakarta III.

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian

Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
- Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya	Meneliti tentang pelaksanaan penanaman multikultural dalam pendidikan	Subyek penelitian adalah di pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya dengan obyek penelitian fokus pada pelaksanaan pendidikan multikultural yang ada di pondok.	
- Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam	dilihat dari segi nilai-nilai dan konsep multikultural dalam pendidikan	Tujuan dari penelitian untuk melihat adanya keselarasan antara nilai-nilai	Fokus pada manajemen pendidikan nilai-nilai

Pendidikan Islam	Islam yang dilaksanakan dalam lembaga pendidikan berbasis Islam baik Pesantren maupun Madrasah.	pendidikan multikultural dengan nilai-nilai yang ada dalam pendidikan Islam jika dilihat dari aspek kurikulum.	multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III.
- Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Baru Sulawesi Selatan		Penelitian ini dilakukan untuk meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dengan obyek penelitiannya di Madrasah yang berbasis Pesantren di DDI-AD Mangkoso Baru Sulawesi Selatan.	
- Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum krapyak Yogyakarta	Meneliti tentang penanaman nilai-nilai multikultural untuk membentuk akhlak santri, dan akhlak santri memiliki kesamaan dengan pembentukan karakter religius.	Objek penelitian yang fokus pada pondok pesantren.	

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara

holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen,¹⁷ sehingga data yang dihasilkan berupa data deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Oleh karena itu, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.¹⁸

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif digunakan karena dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak yang terdapat dalam data, membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel, menemukan pola hubungan temuan-temuan, dan menarik kesimpulan. Jadi, jenis penelitian kualitatif sangatlah cocok untuk mendeskripsikan (menggambarkan) atau memberikan penjelasan mengenai manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2016/2017.

¹⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. ke-35 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6.

¹⁷ Ibid., hlm. 9

¹⁸ Ibid., hlm. 11.

2. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini, meliputi:

a. Data Primer

Sumber data dapat diperoleh dari partisipan penelitian mengenai pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa. Partisipan dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III yang mempunyai peran sebagai manajer madrasah yang bertugas sebagai pengambil kebijakan dan juga pembuat kebijakan yang lebih bersifat operasional.
- 2) Wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum yang mempunyai peran sebagai pengelola jalannya kurikulum di madrasah.
- 3) Kepala asrama yang mempunyai peran sebagai pengambil kebijakan dan juga pembuat kebijakan yang lebih bersifat operasional dalam lingkup asrama.
- 4) Guru (3 orang), siswa (3 orang), untuk mengetahui lebih dalam pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius di madrasah.

b. Data Sekunder

Selain diperoleh dari partisipan, data juga dapat diperoleh dari dokumen atau arsip MAN Yogyakarta III. Dokumen yang dijadikan sumber data berupa visi, misi, kurikulum, latar belakang madrasah, dokumen berkaitan dengan penanaman nilai-nilai multikultural,

dokumentasi kegiatan, dan arsip-arsip madrasah lainnya yang berkaitan dengan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi terkait pelaksanaan nilai-nilai multikultural ini dalam pembentukan karakter religius siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai.¹⁹ Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa partisipan, dalam penentuan beberapa partisipan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.²⁰ Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengumpulan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding lama-lama

¹⁹ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 85.

menjadi besar. Contohnya dalam penentuan sampel, pertama-tama dipilih satu atau dua orang, akan tetapi misalnya data yang diberikan melalui dua orang sampel ini, peneliti merasa belum lengkap maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang sebelumnya, begitu seterusnya sehingga jumlah sampel tambah banyak.²¹

Beberapa partisipan yang dijadikan sumber data diantaranya, yaitu:

- 1) Nur Wahyudin Al-Aziz, S.Pd., sebagai Kepala Madrasah MAN Yogyakarta III,
- 2) M. Toha, M.Pd.Si, sebagai Waka Madrasah bidang kurikulum,
- 3) Elfa Tsuroyya, S.Ag.,M.Pd.I, sebagai pengasuh asrama dan sebagai guru SKI di MAN Yogyakarta III,
- 4) Bapak Soni Kurniadi, sebagai guru Akidah Akhlak,
- 5) Bapak Angga Febianto, sebagai guru Bimbingan Konseling (BK),
- 6) Siti Khofifah Nur Fadhilah, sebagai siswa kelas XI MIPA 1,
- 7) Aida Arifah Muzayyanah, sebagai siswa kelas XI MIPA 4,
- 8) Nadiatussolkhah, sebagai siswa kelas XI IPS 2.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara

²¹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 68.

partisipatif maupun nonpartisipatif.²² Sedangkan observasi dalam penelitian ini dilakukan secara non partisipatif (*Non-Participant Observation*). Observasi non partisipatif berarti peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, tetapi peneliti hanya berperan mengamati kegiatan yang diperlukan. Observasi dilakukan untuk memperoleh data berupa gambaran tentang proses yang terjadi dalam pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III serta hasil yang didapatkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian untuk memperoleh data dokumen yang berupa catatan laporan kerja, notulen rapat, catatan kasus, transkip nilai, foto dan lain sebagainya.²³ Teknik ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang struktur organisasi, visi, misi, dan tujuan sekolah, serta keadaan di sekolah, dan kegiatan-kegiatan di sekolah yang terkait dengan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius, dan foto-foto pendukung lainnya.

4. Uji Validitas Data

Validitas data dilakukan untuk mengkaji keabsahan data, apakah data yang didapatkan mempresentasikan kenyataan yang sebenarnya atau tidak. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data, untuk menguji

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 220.

²³ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Gajah Mada University,2006) hlm.100.

keabsahan data. Trianggulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data itu.²⁴ Penelitian ini dalam pengumpulan data dengan trianggulasi, maka peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Sumber datanya diperoleh melalui beberapa partisipan, yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, tiga orang guru (satu guru mata pelajaran yang sekaligus berperan sebagai pengasuh asrama, satu orang guru mata pelajaran, dan guru bimbingan konseling), dan tiga orang siswa atau siswi di MAN Yogyakarta III. Selain partisipan, sumber data juga diperoleh dari dokumen dan observasi.

Trianggulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah trianggulasi teknik dan trianggulasi sumber. Pertama, menggunakan trianggulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Kedua, menggunakan trianggulasi sumber yang berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Tujuan dari trianggulasi, bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih kepada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 330.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.²⁵

Analisis data model interaktif digunakan pada penelitian ini, terdiri atas empat tahapan yang harus dilakukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²⁶ Jadi dalam teknik analisis data, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, kemudian peneliti melakukan reduksi data, maksudnya yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu,²⁷ data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Kemudian setelah direduksi peneliti melakukan penyajian data, bentuknya berupa uraian singkat, bagan, keterkaitan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya serta dengan teks yang bersifat naratif. Setelah itu langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan, yang berarti kegiatan dengan maksud untuk

²⁵ Ibid., hlm. 248.

²⁶ Miles dan Huberman dalam Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.164.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 338.

menemukan makna diri, data yang telah disajikan, menghubungkan data yang satu dengan yang lain. Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini dibagi dalam beberapa bab untuk mempermudah penyusunan serta dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yang dipaparkan secara sistematis, yaitu:

Bab I : Pendahuluan, yang berisi tinjauan secara umum mengenai permasalahan yang dibahas yang berupa, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Berisi landasan teoretis yang berfungsi sebagai alat penyusunan instrumen pengumpulan data, yang meliputi konsep manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural, pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius, serta konsep keseluruhan terkait dengan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa.

Bab III merupakan gambaran umum MAN Yogyakarta III, yang berisi kondisi MAN Yogyakarta III, visi, misi, dan tujuan madrasah, struktur organisasi MAN Yogyakarta III, serta kegiatan pengembangan diri di madrasah.

Bab IV : Berisikan tentang inti penelitian, yaitu mengenai analisis dari data-data yang sudah ditemukan tentang Manajemen Pendidikan Nilai-nilai Multikultural dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MAN Yogyakarta III untuk menjawab rumusan masalah yang ada.

BAB V : Penutup disertai dengan simpulan hasil penelitian dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan data-data yang mendukung penelitian ini yang berkaitan dengan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III tahun pelajaran 2016/2017 yang telah dijelaskan dan diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini peneliti memberi simpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural di MAN Yogyakarta III meliputi:
 - a. Perencanaan, yang dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu dengan menentukan visi, misi, dan tujuan, menyelenggarakan rapat kerja, dan merencanakan program kerja dan berbagai kegiatan yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran yang berupa kegiatan intrakurikuler serta ekstrakurikuler.
 - b. Pengorganisasian, yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok orang-orang yang berpengaruh menjalankan roda organisasi, dan kelompok yang menjalankan keahliannya yang disebut staf.
 - c. Penggerakan, yang terdapat dua penggerakan, yang pertama penggerakan yang dilakukan oleh kepala madrasah terhadap seluruh pendidik dan tenaga

kependidikan, melalui rapat koordinasi setiap hari Senin, dan rapat bulanan yang disebut dengan SIGMA. Kedua, penggerakan terhadap seluruh siswa yang dilakukan melalui berbagai program kegiatan yang dirumuskan, berbagai kegiatan yang terintegrasi melalui kurikulum dan sistem pembelajaran di madrasah berupa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, serta ditanamkan melalui berbagai pembiasaan di asrama (*boarding*).

- d. Pengawasan di Mayoga dibagi menjadi dua bentuk, yaitu pengawasan dari dalam (internal) dan pengawasan dari luar (eksternal).
2. Implementasi pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di Mayoga yaitu terdiri dari:
 - a. Kegiatan rutin, yaitu diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan di madrasah, melalui berbagai program kegiatan di madrasah, dan pembiasaan yang dilakukan di asrama.
 - b. Kegiatan insidental, yaitu melalui kegiatan yang diadakan pada waktu terjadinya keadaan tertentu.
 - c. Pengondisian, yaitu adanya berbagai papan tulisan yang tergantung di setiap lorong madrasah yang memuat kalimat memotivasi, serta kondisi toilet dan lingkungan madrasah yang bersih dan hijau.
 3. Kekuatan dan kelemahan manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III, yaitu:
 - a. Kekuatan (*strengths*) yaitu, Mayoga merupakan sekolah adiwiyata, madrasah dengan sistem manajemen mutu (SMM) ISO 9001/2008 serta berakreditasi A,

Mayoga merupakan RMU, memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk penyaluran bakat dan potensi siswa, terdapat program tahunan SKN, terdapat kegiatan SIGMA, terdapat papan kecil yang yang tergantung di setiap lorong madrasah bertuliskan kalimat yang memotivasi, memiliki asrama (*boarding*) yang sudah memiliki SK dari Kanwil, serta yang terakhir siswa yang tinggal di asrama mendapatkan tambahan penguatan ilmu keagamaan.

- b. Kelemahan (*weakness*) yaitu, terdapat beberapa kegiatan di program kerja dirumuskan melalui proses rasionalisasi, struktur organisasi kepemimpinan yang baru belum terpasang, bangunan gedung masjid masih belum bisa menampung semua siswa, sistem pengelolaan asrama terkait makan dan kebersihan belum cukup baik, serta kuota asrama masih terbatas, dan yang terakhir pengelolaan asrama dan madrasah berbeda.

B. Saran

1. Saran bagi *Stakeholder* Madrasah

Stakeholder merupakan gerbong terdepan dalam mengelola manajemen di madrasah, maju mundurnya suatu madrasah tergantung kesuksesan dalam memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, dan mengevaluasi hasil kerja program kegiatan di madrasah untuk mencapai visi, misi dan tujuan masdrasah, yang dalam hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam. Perpaduan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam setiap implementasi kegiatan manajemen pasti memberikan hasil yang lebih optimal, terlebih dengan

munculnya pembentukan karakter religius sebagai tujuan utama pendidikan Islam dan nasional.

2. Saran Civitas Akademika Pendidikan

Sebagai sebuah karya tulis ilmiah tentunya tesis ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada bidang keilmuan manajemen pendidikan Islam, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Bagi civitas akademika yang konsentrasi dalam bidang manajemen pendidikan, sistem manajemen pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa, merupakan sistem pengelolaan dalam lembaga pendidikan yang unik, karena di dalamnya menjalankan serangkaian proses manajemen untuk melaksanakan pendidikan nilai-nilai multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah, *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008.
- Al-Attas ,Syed Muhammad Al-Naquib, *Konsep Pendidikan dalam Islam* terj. Haidar Bagir, Bandung: Mizan, 1984.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Baidhawy, Zakiyuddin, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrohman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam: Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Sygam Examedia Arkanleema.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Phoma, Rahmi, *Internalisasi Nilai-nilai Multikultural, dalam, Yurdi Hasan (ed), Multikulturalisme: Menuju Pendidikan Berbasis Multikultural*, Banda Aceh: YAB, 2011.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hasibuan, Malayu S.P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, cet. ke- 8. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2007.
- Machali, Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media, 2016.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural* cet. ke VII. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maslikhah, *Qua Vadis Pendidikan Multikultural*, Surabaya: Temprina Media Grafika, 2007.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* cet. ke-35, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyana, *Demokrasi dalam Budaya Lokal*, Yogyakarta: Tiara wacana, 2005.
- Mulyana, Rahmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural dan Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Permendikbud RI No 24, *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Dirjen Peraturan Perundang-undangan Kemenkumham RI, 2016.
- Permendikbud RI No. 69, *Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*, Jakarta: Menkumham, 2013.
- Sagala, Syaiful, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009.

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gajah Mada University, 2006.
- Sulalah, *Pendidikan Multikultural: Didaktika Nilai-nilai Universaalitas Kebangsaan*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- _____, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Thabroni, Muhammad dan Arif Mustafa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Thomas Lickona, *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility* terj. Juma Abdu Wamaungo, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, Jakarta: UU RI, 2003.
- Usman, Husaini, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yaqin, M. Ainul, *Pendidikan Multikultural : Cross-cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2005.
- Zamroni, *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*, Yogyakarta: Gavin Kalam Utama, 2011.

JURNAL

Alsubale, Merfat Ayesh, "Examples of Current Issues in the Multicultural Classroom", *Journal of Education and Practice*, No. 10, Vol. VI, 2015, hlm. 88.

Salmiawati, "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Nilai-nilai Multikultural", *Jurnal Al-Ta 'lim*, Jilid I, No.4, Februari 2013.

TESIS

Ahmad Muzakkil Anam, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Islam Malang", *Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2016.

Ainun Hakiemah, "Nilai-nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam", *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2007.

Nuryadin, "Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren Karya Pembangunan Puruk Cahu Kabupaten Murung Raya", *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

Suprihatin, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Akhlak Santri di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta", *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yoyakarta*, 2015.

Zulqarnaen, "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren DDI-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan", *Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2014.

WEB

BPS, diakses dari <https://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1366>, tanggal 5 April 2017.

KBBI, diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/PENANAMAN>, tanggal 27 Februari 2017.

KPAI, diakses dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-quo-vadis-perlindungan-anak-di-sekolah-antara-norma-dan-realita>, tanggal 2 Februari 2017.

Tribunnews, diakses dari <http://jateng.tribunnews.com/2016/09/01/data-terkini-jumlah-penduduk-indonesia-2579-juta-yang-wajib-ktp-1825-juta>, tanggal 5 April 2017.

LAMPIRAN

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian : Proses manajemen di sekolah dalam melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural pada siswa di MAN Yogyakarta III.

Partisipant : Kepala Madrasah

Tempat :

Waktu :

1. Perencanaan

- a. Apa tujuan dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural untuk siswa ?
- b. Mengapa penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural perlu untuk dilaksanakan di sekolah ?
- c. Bagaimana cakupan sistem dan tata kerja yang akan dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural ?
- d. Kapan penetapan waktu dan penetapan prioritas kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural ?
- e. Dimana tempat berlangsungnya kegiatan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural ?
- f. Siapa saja yang menyusun atau melaksanakan perencanaan di sekolah ?

2. Pengorganisasian

- a. Apa bentuk pengorganisasian di sekolah?
- b. Mengapa pengorganisasian perlu dilaksanakan ?
- c. Bagaimana bentuk pengorganisasiannya ?
- d. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian ?

3. Penggerakkan

- a. Apa saja bentuk penggerakkan yang dilakukan di sekolah ?
- b. Mengapa penggerakkan perlu dilaksanakan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural untuk siswa ?
- c. Bagaimana bentuk pengaruhannya ?

- d. Siapa yang melakukan penggerakan di madrasah ?
- 4. Pengawasan
 - a. Apa bentuk pengawasan yang dilakukan untuk mengawasi jalannya program yang sudah direncakanan ?
 - b. Mengapa pengawasan perlu dilakukan ?
 - c. Bagaimana bentuk pengawasannya ?
 - d. Kapan dilaksanakan pengawasan ?
 - e. Siapa yang berperan dalam melakukan pengawasan ?
- 5. Bagaimana cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas guru ?
- 6. Karena yang bersekolah di MAN III berasal dari berbagai latar belakang, seperti ekonomi, asal daerah, dan terutama berbagai golongan agama, lalu bagaimana cara mengajarnya ?
- 7. Apa latarbelakang didirikannya asrama untuk siswa ?
- 8. Terkait dengan pengelolaan asrama, siapa yang bertanggung jawab mengelolanya, dan apakah ada kriteria yang ditetapkan untuk tinggal di asrama ?
- 9. Bagaimana caranya supaya karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III ini terbentuk ?
- 10. Apa kendala/hambatan yang ditemui dalam melaksanakan fungsi-fungsi manajemen di dalam sekolah ?

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III 2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Pembina Asrama
Tempat	:
Waktu	:
	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana latar belakang keagamaan siswa di MAN Yogyakarta III ini ?2. Bagaimana menurut bapak, keadaan karakter religius siswa di sekolah ini ?3. Bagaimana usaha-usaha yang dilakukan supaya karakter religius siswa di MAN Yogyakarta III ini terbentuk ?4. Program-program apa saja yang dilaksanakan ?5. Siapa yang bertugas untuk mewujudkan program-program yang sudah direncanakan ?6. Apa tujuan dari diadakannya kegiatan-kegiatan keagamaan untuk siswa ?7. Program-program keagamaan apa saja yang mengandung nilai-nilai pendidikan multikultural (demokrasi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan/ <i>hablumminannas</i>, kebersamaan, kedamaian, dan toleransi) ?8. Bagaimana menurut bapak/ ibu mengenai kehidupan siswa di asrama ?9. Apa latarbelakang dibentuknya asrama untuk siswa ?

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Guru Bimbingan Konseling
Tempat	:
Waktu	:
Narasumber	:

1. Bagaimana keadaan karakter religius siswa di sekolah ini ?
2. Pernahkah ada konflik yang terjadi antar siswa, terutama karena masalah perbedaan latar belakang asal daerah atau yang lain ?
3. Jika pernah, bagaimana penanganannya ?
4. Apa usaha yang dilakukan BK untuk membentuk karakter religius pada siswa ?
5. Bagaimana menurut bapak/ibu tingkat kepedulian antar siswa ?
6. Apa pendapat bapak/ibu mengenai kehidupan keseharian siswa dengan temannya?
7. Bagaimana cara melakukan pencegahan atau kontroling terhadap siswa yang bermasalah ?
8. Bagaimana cara menanamkan siswa nilai-nilai multikultural (demokrasi, kesetaraan, keadilan, kemanusiaan/ *hablumminannas*, kebersamaan, kedamaian, dan toleransi) ?
9. Ada tidak LPJ pada BK ? Lalu LPJ diserahkan kepada siapa ?
10. Siapa yang bertugas melakukan pengawasan di BK ?
11. Apa hambatan/kendala yang ditemui dalam menangani siswa ?

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian : 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III

2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa

Partisipant : Guru

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

1. Bagaimana kurikulum di sekolah ini? Apakah ada yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural ?
2. Apa yang anda gunakan dalam strategi pembelajaran? Adakah kombinasi metode, strategi, atau pendekatan dalam mengajar untuk mendukung penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural kepada siswa ?
3. Bagaimana caranya dalam menyampaikan berbagai perbedaan yang ada tentang berbagai hal, terutama tentang ras, etnik, agama, dan lain-lain ?
4. Pernahkah ada konflik yang terjadi antara siswa ? Jika ada lalu bagaimana cara penanganannya ?
5. Kendala apa yang dihadapi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural siswa ketika di kelas, terutama saat mengintegrasikan dengan mata pelajaran yang diajar ?

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian : 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III

2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa

Partisipant : Waka Kurikulum

Tempat :

Waktu :

Narasumber :

1. Apa kurikulum yang dipakai oleh sekolah ?
2. Bagaimana mengimplementasikan kurikulum tersebut di sekolah ?
3. Bagaimana pendekatan yang digunakan dalam merancang kurikulum dan silabus yang bisa memberikan kontribusi positif terhadap pembinaan sikap dan perilaku siswa di sekolah ?
4. Nilai-nilai pendidikan multikultural apa sajakah yang diintegrasikan dalam penyusunan kurikulum dan silabus pembelajaran?
5. Apa hambatan yang dihadapi dalam menyusun dan mengimplementasikan kurikulum dan silabus ?
6. Apa strategi anda agar seluruh siswa dapat mengembangkan potensi masing-masing yang dimilikinya ?
7. Hal apa yang dilakukan untuk membentuk karakter religius siswa di sekolah ?

INSTRUMEN WAWANCARA

Fokus Penelitian : 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III

2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa

Partisipant : Siswa

Tempat :

Waktu :

1. Bagaimana menurut anda bersekolah di sekolah ini ?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengajar ?
3. Apakah anda memiliki teman dari latar belakang yang berbeda-beda ? Lalu bagaimana anda menyikapinya ?
4. Apakah anda dapat mengembangkan potensi anda di sekolah ini ?
5. Apakah anda juga tinggal di asrama ? lalu apa saja kegiatan yang dilakukan di asrama ?
6. Adakah hambatan yang dirasakan selama sekolah di sekolah ini sekaligus tinggal di asrama ?

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: Proses manajemen di sekolah dalam melakukan penanaman nilai- nilai pendidikan multikultural pada siswa di MAN Yogyakarta III.
Partisipant	: Kepala Madrasah
Tempat	: Ruang Tamu Kepala Madrasah
Waktu	: 06 Juni 2017, pukul 9.30
Narasumber	: Bapak Nur Wahyudin Al Azis

1. Terkait dengan perencanaan, karena siswa yang datang untuk bersekolah di Mayoga ini kan datang dari berbagai latar belakang yang ada, nah kemudian rencana dari sekolah itu untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural itu bagaimana pak, seperti ada nilai-nilai demokrasi, kesetaraan, habluminanas, dll ?

Oh iya, ya memang kalau latar belakang beragam, tapi beragamnya hanya pada suku ya, tetapi kalau agama kan sama semua yang sekolah disini Islam, sehingga ya tentu lebih mudah. Kalau terkait dengan penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural ya, sebenarnya secara spesifik tidak mengarah kesana, jadi memang kami banyak atau justru boleh saya bilang secara kasar hanya pembiaran mereka, kemudian kultur yang mereka anut sesuai dengan budaya keluarganya masing2, budaya daerahnya msing2, sehingga ada mulok ya, Cuma mulok nya ini kalau yang intra itu bahasa jawa, tapi ada beberapa ekstra, misalnya tari salman itu yang tentu kulturnya budaya dari Aceh. Jadi kalau saya melihat secara spesifik kemudian mengarahkan untuk dengan sekian budaya yang kemudian diterapkan di situ secara eksplisit tadi sudah ada ya mbak ya, ya karena kita sekolah negeri ya sudah selayaknya seperti sekolah negeri yaitu menjalankan amanah kurikulum yang ada itu, walau kemudian ada mulok-mulok dan juga ada pembiasaan-pembiasaan, misalnya kalau mereka itu ada di jadwal setiap pagi sebelum jam 7.00 WIB sudah ada yang membaca al-Qur'an, kemudian ba'da itu seperti itu bel berbunyi kemudian di awali dengan asma'ul

husna, sholawat kemudian tadarus al-Qur'an di kelasnya masing-masing, nanti ada sholat dhuha secara bergiliran, karena Masjidnya kami belum cukup jadi masih ada penjadwalan begitu itu, kemudian nanti ada sholat dhuhur berjama'ah, kemudian ada pletihan-pelatihan khitobah , misalnya jadi untuk yang laki-laki ada MDC namanya, yaitu Mayoga Da'i Clubs, kayak gitulah gitu, kemudian ya jadi mungkin secara tidak langsung tertuang di beberapa ekstrakurikuler yang memang kita multiekstrakurikuler, jumlahnya sekitar 24 ekstrakurikuler.

2. Lalu kemudian untuk misalnya seperti apa saja program yang direncanakan di awal tahun, mungkin setiap divisi-divisi itu memiliki programnya sendiri-sendiri atau tidak pak, seperti misalnya kurikulum, sarpras, atau yang lainnya ?

Jadi, sebelum tahun ajaran baru dimulai kami ada semacam workshop gitu ditingkat pimpinan, jadi kepala dan wakil-wakil kepala dengan beberapa staf wakil kepala, itu merancang kegiatan dalam satu tahun, yang kemudian dan rancangan itu didasarkan atas evaluasi dari madrasah atau atas EDM, jadi tahun lalu sperti apa gitu, dari LPJ gitu kita evaluasi, setelah itu kemudian kita merancang rencana kerja madrasah atau RKM. Nah itu cuman karena memang madrasah ini RMU (Rintisan Madrasah Unggul) maka kemudian, PPDP kami ini kan dimulai bulan Januari, mustinya PPDP itu kan dimulai pada bulan Juni, dilaksanakan satu tahap gitu. Karena kami RMU, kami diamanahi untuk PPDP itu sejak bulan Januari, maka rencana kegiatan itu kita buat sekitar bulan November -Desember itu sudah mulai kita rancang dan itu di masing-masing unit merancang kegiatannya masing-masing, cuma kemudian ada proses rasionalisasi, karena kondisi. Jadi kalau harapan di masing-masing unit tentu pasti yang muluk-muluk gitu kan, cuman kadang-kadang karena kondisi. Kondisi itu ada macem-macem, bisa keterbatasan waktu, keterbatasan pendanaan, dan lain sebagainya itu, yang akhirnya kemudian ada proses rasionalisasi selama biasanya satu minggu gitu, kita menggodog itu kemudian. Jadi jawabnya ada ya mbak. Untuk tahun 2017/2018 sudah jadi sekarang, bahkan sudah kami sahkan ke tingkat kepala bidang, ya kalau sekolah lain pasti belum karena kan mengawalinya pada bulan Juni, karena kami ini. Sehingga ada titik

lemah disitu, titik lemahnya apa yaitu akhirnya main prediksinya lebih banyak dibanding dengan madrasah yang lain. Karena itu kita memulainya lebih awal, sehingga ada sekian kegiatan yang belum dilaksanakan sudah kita simpulkan menjadi evaluasi dari madrasah, itu kelemahan yang pertama. Kemudian kelemahan yang kedua, tahun ajaran dan tahun anggaran itu berbeda, jadi tahun ajaran itu kan bulan Juli-Desember, Januari-Juni. Tapi tahun anggaran itu kan Januari, Desember, sehingga itu agak tidak sinkron, saya juga tidak tahu kenapa begitu, dulu kan menterinya namanya pak Dawud Yusuf kalo tidak salah yang mengubah tahun ajaran di tengah seperti ini. Ini membuat penganggaran di kami ini agak kesulitan, padahal kami banyak tegantung dari daftar isian paku anggaran, yang disingkat dengan DIPA, artinya dana dari pemerintah. Nah, dana dari pemerintah itu anggarannya Januari, Desember, lah kita Juli,Juni, nah itu yang agak rumit disitu.

3. Lalu dari rencana-rencana yang sudah disusun tadi, kemudian diajukan ke siapa lalu dan siapa yang menyetujuinya ?

Oh ya, jadi nanti pertama kali setelah itu kita presentasikan kepada komite, komite ini atas nama dari orang tua siswa, ya kita sampaikan pada komite, tentu nanti ada evaluasi-evaluasi gitu. Setelah itu kemudian komite atas nama dari orang tua ini menyetujui, setelah menyetujui kemudian disahkan di kepala bidang pendidikan madrasah di Kanwil. Itu secara kegiatan secara keseluruhan ya, kalau berbicara soal hanya kurikulum misalnya, nah ini sebelum disahkan ke Kepala Bidang biasanya kami ada uji publik, ya di uji publik biasalah kita datangkan tokoh, kita datangkan ahli pendidikan, kita datangkan juga orang tua siswa, sehingga nanti dengan program seperti ini bagaimana kan gitu, nah setelah di revisi, semuanya bermuaranya kepala bidang pendidikan madrasah Kanwil Kementerian Agama DI Yogyakarta.

4. Kemudian, jika untuk pengorganisasianya setelah dirumuskan dan disetujui itu bagaimana Pak ?

Ya biasanya kami membuat kayak semacam strategi mbak, strategi pelaksanaan, tentu kalau disitu kan hanya yang global-global secara umum ya, tapi nanti kita setelah itu membuat strategi. Namun dalam rencana kerja, kami sudah membuat namanya DPA. Jadi di awal kegiatan itu sudah ini, ini, ini, ini nah. Ada nomer 1.1, mislanya nomer 1 programnya ini, terus 1.1, 1.2, dst. Nah dimasing-masing poin tadi itu, itu ada namanya DPA atau Daftar Pelaksanaan Anggaran. Nah di DPA itu, itu sudah rinci, misalnya akhirus sanah kegiatannya misalnya ya, nah dalam akhirus sanah itu apa saja rinciannya ini, ini, ini. Nah biaya termasuk kita masukkan disitu, termasuk penanggung jawabnya siapa gitu. Itu sudah ada disitu.

5. Lalu misalnya jika itu programnya divisi apa gitu, lalu yang melaksanakannya divisi itu juga atau yang lain juga ikut berkontribusi atau bagaimana ?

Iya divisi itu sebagai koordinator, kalau pelaksanaan ya orangnya cuma itu-itu aja, Madrasah kan jumlah orangnya segini, kalau kemudian itu ditugaskan kepada hanya divisi itu tok ya nggak jalan, misalnya kurikulum kan isinya kurikulum itu hanya wakil kepala bidang kurikulum dibantu dengan 2 orang staff, nah kalau 3 orang ini melaksanakan dari mulai ulangan harian, UKK, segala macem ya nggak cukup, maka kemudian pelaksanaannya bareng-bareng. Tetapi, divisi itu tadi menjadi koordinator.

6. Lalu kemudian untuk bentuk pengarahannya sendiri itu bagaimana pak ?

Secara riil kami setiap hari Senin kan ada pertemuan, ada koordinasi staff dan pimpinan, nah disitu biasanya mereka sudah menyampaikan “oh Pak, minggu ini agenda saya ini”, nah kemudian kalau ada yang belum dipahami ya dibahas dibahas, kalau sudah tidak perlu dibahas dan itu bisa jalan ya langsung jalan.

Jadi, setiap hari Senin selain sebagai kontrol juga meminimalisir kendala. Nah dilain setiap hari Senin, kami ada namanya SIGMA, yaitu singkatan dari Serawung Ilmiah Guru Mayoga. Nah disitu kami satu bulan sekali guru-guru itu kita adakan rapat dinas, satu bulan sekali. Nah biasanya dalam SIGMA itu ada beberapa agenda, misalnya SIGMA yang pertama itu agendanya curah ide misalnya, maka disitu antaranya hanya bagaimana bapak/ibu guru ini menuangkan idenya, misalnya yang pernah saya lakukan yaitu saya membuat satu blangko gitu, diatas saya kasih tulisan andai aku jadi kepala sekolah. Kita bagikan kepada semua guru-guru. Nah nanti guru-guru akan menulis andai aku menjadi kepala sekolah, nah nanti itu kan menjadi masukan bagi saya, oh kepala sekolah seperti ini ya mestinya. Dan itu sekalian, selain memberikan ide baru pada saya, saya juga kemudian tahu, oh yang dikehendaki temen-temen itu seperti ini. Sebab kalau ditanya belum tentu lho itu keluar. Ketika ditanya satu per satu belum tentu keluar, tetapi ketika begitu ketika saya pelajari itu, oh ternyata secara implisit mungkin ini ada ini keinginan yang seperti ini. Kemudian yang *kedua* itu menimba ilmu, untuk menimba ilmu itu biasanya kita datangkan pakar-pakar pendidikan untuk presentasi menyampaikan materi kepada teman-teman kami itu. Kemudian ada proses namanya inseminasi, inseminasi ini kan saya itu kalau kemudian mendiklatkan guru-guru itu biayanya besar. Maka setiap ada tawaran entah itu diklat, entah itu seminar, entah itu apa. Saya selalu disposisinya tindak lanjuti, tindak lanjuti, tindak lanjuti. Sehingga mereka akan mendapatkan pengetahuan dari berbagai tempat disitu, berbagai sumber. Nah ketika mereka pulang dari diklat ini, dia harus inseminasi pada temen-temen yang lain, presentasi disini, apa yang dia dapat kan itu, sehingga nanti kan bisa merata kemampuan guru-guru itu. Kemudian yang *terakhir* pada SIGMA yang keempat, jadi ini tiap bulan dilakukan ya, itu ada evaluasi kegiatan. Nah ini biasanya yang banyak bicara disitu kalau nggak BK ya wali kelas, biasanya pada saat evaluasi karena tentu kendala yang paling banyak disitu, dan itu kemudian kita bahas bersama. Nah itu juga selain hari Senin, karena hari Senin itu masih terbatas ya, hanya staff pimpinan, tetapi kalau yang di SIGMA ini semuanya juga terlibat. Namanya saja SIGMA, berarti seluruhnya pegawai

juga ikut, cleaning service juga ikut, wajib ikut diantara itu, sehingga harapan saya itu, keputusan-keputusan yang diambil itu dipahami bersama, sehingga seluruh segenap pengelola Madrasah ini, itu kalau perlu civitas akademika Mayoga termasuk siswa, itu menjadi juru bicara Madrasah. Sehingga kalau ada yang bertanya itu semua bisa jawab, "saya nggak tahu itu, saya belum pernah dengar itu", padahal itu kebijakan dari atasan, dan itu salah satu pola yang kita lakukan untuk sosialisasi kepada segenap civitas, seperti itu.

7. Kemudian untuk bentuk pengawasannya sendiri itu bagaimana Pak dari program-program yang sudah disetujui dan dirapatkan tersebut?

Kalau pengawasan, kalau di komite kan ada namanya pengawas komite. Terus terang tidak efektif tapi ya mbak ya, biasalah secara simbolis ada gitu ya, tapi tidak begitu efektif. Justru control2 terjadi ya pada saat kemudian capaian hasil dari proses pembelajaran. Kemudian kepercayaan publik, itu saya melihatnya disitu. Kalau kemudian control secara langsung ini jalan apa nggak, itu memang walaupun ada, di tingkat Kanwil juga ada namanya Madrasah Development Center (MDC), tapi juga nggak, terus terang saja tidak efektif itu. Selama ini, jadi control terhadap proses itu di Kementerian Agama belum bisa berjalan dengan baik. Tapi untuk control keuangan sudah baik, kami setiap tiga bulan sekali selalu di cek, satu persatu kami, karena kami kan eh saya kan KPA (Kuasa Pengguna Anggaran), jadi Kepala Sekolah dengan Kepala Madrasah itu beda. Kalau Kepala sekolah itu bukan KPA, tapi kalau kepala Madrasah KPA. Jadi saya dapat SK langsung di bawah Menteri Keuangan untuk mengelola dana yang ada disini, termasuk gaji guru, pegawai itu termasuk tanggung jawab saya. Kalau itu 3 bulan di control, kan saya harus pertanggungjawabkan dalam 1 tahun itu sekitar 11 miliar dalam 1 tahun, itu dalam 3 bulan kami di control. Tapi yang pelaksanaan ini, yang proses ini akhirnya kembali kepada hati nurani di masing-masing Madrasah ya. Jadi ada yang kemudian Madrasah ini mempeng betul, wah proses ini harus betul-betul lancar, bahkan misalnya dan itu kita sosialisasikan

dalam bentuk promosi dan sebagainya ya, itu tadi yang begitu, tapi ada yang wes katon mlaku ndak papa gitu. Terus terang masih seperti itu.

8. Kemudian pak, kan jika Madrasah itu dibawah kementrian Agama, kemudian bentuk pengawasannya nanti bagaimana Pak, ikut Kemendiknas atau gimana ?

Kalau dari Dinas nggak ada, kamu koordinasinya dengan Kemenag, maka pengawasan proses ini ke Kementrian Agama, tetapi yang keuangan tetap kementrian keuangan, jadi saya punya bendahara, bendahara pengeluaran yang itu diangkat oleh KPPN, itu dibawah menteri keuangan. Jadi, saya itu mendapatkan SK 2, dari Kemenag sebagai kepala sekolah, dan dari Menteri Keuangan sebagai KPA (Kuasa Pengguna Anggaran).

9. Lalu untuk pengawas sekolah sendiri bagaimana pak?

Ya itu ada, tapi biasanya tidak bisa menjangkau kepada sebenarnya detail prosesnya seperti apa, saya kira di Dinas juga sama, hanya sampai baru sebatas administrasi. Jadi ngeceknya itu lewat administrasi, untuk melihat gurunya seperti apa gitu, kemudian datang ke ruang kelas. Artinya titik berat hanya pada saat proses yang ada di dalam kelas. Namun sebenarnya yang namanya sekolah, yang namanya Madrasah itu kan lingkupnya begitu luas, bahkan yang di luar kelas itu jauh lebih penting dibandingkan dengan yang ada di dalam kelas menurut saya. Kenapa? Karena saya sendiri merasakan, saya dulu sekolah, saya kuliah susah-susah, ketika bekerja hampir seluruh yang saya pelajari di bangku itu tidak saya gunakan, yang saya gunakan ketika saya jadi kepala sekolah misalnya itu karena saya dulu SMP jadi Ketua OSIS, karena saya ketika SMA kelas 2 saya sudah jadi ketua pemuda dan SMA kelas 3 saya jadi ketua karangtaruna tingkat desa, dan karangtaruna tempat saya itu teladan, akhirnya saya sampai dikirim ke Irian Jaya untuk sosialisasi pada masyarakat disana, bagaimana mengelola sebuah karangtaruna , itu yang saya pakai. Yang jadi saya belajar dulu, saya kuliahnya teknik sipil lho, itu nggak ada yang saya gunakan, yang saya gunakan itu dan

ketika saya kuliah saya jadi ketua senat, itu yang saya gunakan. Terus saya di pramuka, aktif, begitu aktif terus gila-gilaan ya, di PMR juga begitu. Itu yang saya pake ketika saya sudah bekerja. Nah, maka kalau kemudian kepengawasan tadi itu hanya terpampang pada proses pembelajaran di dalam kelas, kan belum bisa menggambarkan kepengawasan yang sebenarnya, dari proses sebuah pendidikan di Madrasah yang mencakup begitu luas. Maka, saya kan disini sejak tahun 1998, sudah sangat lama, maka saya termasuk orang yang sejak awal menyuarakan ekstrakurikuler itu harus banyak. Sehingga bisa mengakomodir semua keinginan siswa, sehingga siswa itu semua dibuat capek dengan itu semuanya, pulang ke rumah tinggal tidur. Karena energi anak muda ini kan besar, kalau tidak dihabiskan disitu nanti dirumah masih sisa, masih bisa keluar. Nah itu biar sampe rumah nggak usah belajar, ngapain belajar, pelajaran ya diselesaikan di sekolah. Setelah itu ya energinya dihabiskan dalam bentuk ekstrakurikuler, selain bisa mengantisipasi penyelewengan yang kalau nanti malem masih sisa energi itu kemana-mana yang pengawasannya sulit, juga secara tidak langsung dia akan mendapatkan pelajaran dari guru yang tidak pernah berdusta, yaitu pengalaman, ketika proses ekstrakurikuler. Itu saya suarakan begitu, malah ada kelemahan, kelemahannya biayanya besar. Kelemahan yang *kedua*, banyak juga guru-guru yang mengkritik, karena kan yang namanya kebijakan kan belum tentu bisa diterima oleh semua orang. Misalnya sering mengatakan begini, “Pak kita itu rata-rata kelulusannya dengan MAN I kalah”, kenapa? Di MAN I ekstra tidak begitu banyak, sehingga mereka kemudian fokus akademis-akademis. Saya bilang, “pasarnya sendiri-sendiri”, disana memang pasarnya bagi mereka yang memang mau atau ingin jadi akademisi, pasar di MAN III tidak seperti itu. Nah kalau kita ikut-ikutan sama dengan sana, nanti anak-anak yang mau berekspresi begitu bebas itu mau ditaruh dimana, kasihan mereka nggak punya tempat, saya jawabnya begitu. Jadi kita mengejarnya tidak hanya pada faktor itu, walau beberapa anak yang bisa kita push kesana ya kita push, nyatanya contohnya misalnya Olimpiade. Olimpiade tahun ini kita juga lolos, walaupun hanya 2 anak gitu kan, kemudian KSM kemarin nasional juara I, kemudian sekarang ini KSM, kami kemarin seleksi

tingkat provinsi ngirim 6 siswa, karena 6 mata pelajaran, ke 6 nya masuk, karena dapat 2 emas, 2 perak, 2 perunggu. Akhirnya yang diambil 10 besar di masing-masing mata pelajaran untuk di tese di tingkat provinsi. Artinya 6 anak ini kan ikut semua, walau kadang-kadang rangkingnya agak-agak jauh, mereka yang prestasinya bagus selangit itu, tapi di bawahnya agak jauh gitu, tapi ndak papa tapi di sektor lain kan nganu. Maka kemudian branding masalah ini adalah Madrasahnya para juara artinya juara dalam segala hal. Lah hal ini tidak hanya mengarah kepada akademis itu, jadi kayak gitu lah.

10. Kemudian jika rapat pleno sendiri itu dilaksanakan waktu kapan pak ?

Waktu SIGMA itu mbak, 1 bulan sekali. Dulu sebenarnya 1 minggu sekali lho mbak, dulu. Dulu itu ada namanya FMP2G, forum manajemen pendidikan terahirnya guru, apa ya, ada keprofilan guru, tapi lupa saya karena sudah lama tidak dilakukan. Itu dulu 1 minggu sekali mbak, setiap hari Rabu. Jadi setiap hari Rabu itu anak-anak ba'da sholat Dhuhur itu langsung ekstrakurikuler dan kita melaksanakan itu. Namun kemudian berkembangnya regulasi guru harus mengajar 24 jam, kalau kita potong sekian itu, kan itu anak-anak terpotong 2 jam pelajaran per kelas, kalau kemudian jumlah kelasnya disini ada 25, terpotong 50 jam. Sehingga hak guru, ini kan terpotong 50 jam tatap muka, maka akhirnya kita buat 1 bulan sekali. 1 bulan sekali itu saja sistemnya harinya tidak tentu, kemudian mereka mapel yang ada pada hari SIGMA itu kita buat 30 menit, kita buat seperti itu. Jadi kalau dulu pleno itu 1 minggu sekali, dan itu luar biasa, yang membuat Madrasah ini besar ya dari acara itu. Itu yang memprakarsai kepala sekolahnya namanya Pak Drs.H. Sukardi, beliau yang membawa atau membuat perubahan madarasah ini menjadi begitu luar biasa. Awalnya ya madrasah dengaan jumlah siswa ketika saya datang kesini itu 1 levelnya hanya 2 rombel, 2 rombel itu kan jaman dulu kan rombelnya 40, tapi nggak bisa mencapai 40, hanya sekitar 25 ya 30 lah sekitar itu. Sehingga 1 tahun ajaran itu masuk sekitar 60 orang, tapi melalui kepemimpinan pak Kardi itu, itu mengadakan namanya FMP2G yang diadakan setiap hari Rabu, itu luar

biasa. Luar biasanya yang awalnya dulu kami dittanya “kerja dimana? Nganu kok naming mucal teng man 3 mawong.” Misalnya kayak gitu kalimatnya, itu berubah menjadi “saya guru Mayoga”. Bahkan muncul nama Mayoga itu ya Pak Kardi itu, dulu ya MAN 3 Yogyakarta gitu udah. Tapi kemudian Pak Kardi ada istilah-istilah itu, bahkan kemudian ada rumusan visi ultra, prima, unggul, trampil, berkepribadian matang, lha itu tu muncul pada saat proses Reboan-reboan itu. Itu yang luar biasa itu, nah untuk sekarang saya nggak bisa, terpaksa hanya 1 bulan sekali, tapi itu masih lumayan. Nanti bisa cek di madrasah lain, kemungkinan itu 1 tahun sekali. Pada saat rapat dinas yang dianggarkan oleh DIPA, itu pun karena ada anggaran yang haruuus habis. Kalau nggak habis dimarahi oleh KPPN, maka dilaksanakan pada 1 tahun, kami lumayan 1 bulan sekali, tapi lebih baik sebenarnya kalo misalnya efektif. Kenapa, karena sistem itu diadopsi oleh sebuah pondok pesantren besar, di Pacet Mojokerto, Amanatul Ummah, tapi disana melaksanakan setiap hari Sabtu. Dan madrasah itu berkembang begitu pesat dan itu dulu mengadopsi dari sini acara Reboan itu, karena dulu sana itu study banding kesini dan sana swasta, nah swasta tidak begitu kena aturan dari pemerintah, kena tapi lebih longgar, akhirnya sana bisa mengembangkan luar biasa. Coba buka webnya amanatul ummah pacet mojokerto, atau kata kuncinya pak kiai haji Asep Syaifudin Halim, itu muridnya 5000, lulusannya diterima di 10 negara, madrasah lho itu tapi memang arahnya kesitu, nah kenapa bisa begitu, karena evaluasi dilakukan setiap 1 minggu sekali, sehingga hampir nggak ada celah kelemahan itu muncul, setiap Sabtu sana dan itu swasta. Strateginya ya mata pelajaran sulit disampaikan pagi, yang mata pelajaran genep-genep disampaikan siang, kalau kami kan tidak bisa, misalnya matematika pagi semua, wah nanti guru kesenian marah-marah, kalau kami tidak bisa begitu, tapi kalau sana bisa begitu, sebab kalau gurunya marah-marah kan ya “kamu nggak usah ngajar disini, saya mau cari yang lain” kan gitu. Jadi itu mbak, pleno 1 bulan sekali semua hadir pada acara SIGMA tadi itu, semua hadir termasuk cleaning service, diharapkan paham, tentu pahamnya ya dengan kemampuan masing-masing. Kalau

kemudian cleaning service harus sama kemampuannya dengan kepala sekolah ya tentu beda.

11. Lalu kemudian jika untuk promosi Madrasah sendiri itu bagaimana Pak?

Ya jadi kita melakukan promosi dengan berbagai macam hal, ada pamflet, ada pemanfaatan media baik itu media cetak, media televisi, ya itu kita lakukan semuanya, kemudian dengan cara penerjunan siswa, jadi kalau bulan Ramadhan, kecuali Ramadhan ini ya, karena Ramadhan ini kita susah ngaturnya. Biasanya Ramadhan pada saat hari efektif ini kan Ramadhan libur ya, jadi susah. Tapi tahun kemarin walaupun Ramadhannya libur masih bisa saya lakukan, tapi yang ini pas Ramadhan, pas Ulangan Umum, siswa Ramadhannya itu hanya 5 hari, jadi saya nggak bisa lakukan. Biasanya anak kita terjunkan ke masyarakat, 1 kampung 10 anak kayak KKN, selama bulan Ramadhan, kita namanya SKN yaitu Sekolah Kerja Nyata. Jadi kita turunkan, ya tentu 10 anak ini kita carikan dengan karakter yang berbeda, ada yang pinter pidato, ada yang pinter baca Al-Qur'an, ada yang pinter ngaji kitab buat beradab, ya maksudnya nanti ketika masyarakat butuh sesuatu apa gitu ada yang bisa melayani, disisi lain nanti itu akan memberikan image kepada masyarakat kalau sekolah di MAN 3 itu apapun bisa dilakukan, padahal sebenarnya ya yang pidato ya bisa pidato aja, soalnya kadang-kadang pinter pidato tidak bisa baca Al-Qur'an bisa jadi lho ya, tapi kan "oh pidato apik, moco Qur'ane yo apik" gitu kan, padahal anak yang lain gitu kan, tapi dalam waktu yang singkat begitu kan masyarakat tidak bisa menganalisis, ya mereka tahunya kalau sekolah di MAN 3, itu salah satu promosi. Kalau SKN itu rata-rata sekitar 12-15 hari, ya sekitar 2 minggu. Kecuali yang di Temanggung dulu kita hampir1 bulan penuh, karena anak-anak saya ambil lagi tidak boleh. Saya ambil, ya masyarakat demo, yang intinya tidak diperkenankan. Ya anak-anak saya tanya kalian tertekan nggak, tapi anak-anak jawab nggak, yaudah akhirnya saya tinggal lagi. Terus tapi saya berpesan kepada pak Camat disitu, tapi nanti tolong diantar pulang karena annggaran untuk bis hari ini sudah habis, karena saya juga sudah dateng dengan bis itu, tapi kemudian pak Camat tanggung

jawab mengantar anak-anak pulang kesini, bahkan ditambah 2 bis, 2 bis berikutnya itu adalah perwakilan dari pemuda dan tokoh-tokoh masyarakat sana, ikut datang kesini, anak-anak pulang sudah seperti pahlawan yang baru memenangkan perang, iu bangganya luar biasa. Jadi di sector itu saya banyak dapet keuntungan, yaitu promosi, motivasi anak. Anak-anak itu, wah nek ngerti agomo itu ternyata sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Rata-rata dan ini memang kita carikan di daerah-daerah yang memang, jadi kayak Temanggung itu sebagian besar Hindu. Islamnya hampir 50 persen, baru hampir, sebagian besar Hindu. Tapi kelucuannya anak-anak, keluguannya anak-anak ini memancing masyarakat semua, tidak hanya yang muslim bahkan yang Hindu. Nah saya ceritakan mbak, saya pernah salah paham, jadi ada acara Nuzulul Qur'an, saya dikabarin "Pak, ini besok sore ada Nuzulul Qur'an", oke saya berangkat, nah karena dia bilangnya besok sore, besok pagi saya berangkat kesana, kenapa? Saya mau cek seberapa persiapan anak-anak. Apa yang terjadi, saya berangkat dari sini pagi kan, sampai sana sudah siang mbak, sudah jam 10.00 wib, ini orang-orang tua pada kerja bakti, kan tempatnya di lapangan sepak bola, bikin panggung bikin apa segala macem, anak-anak malah tidak ada mbak, siswa sini tidak ada satupun, saya cari, rupanya pada tidur di tempatnya pak dukuhnya masing-masing, ada yang di Masjid, ada dimana, pada tidur semua, ya saya marahin semua itu. Saya suruh ke lapangan semua untuk bantu-bantu, lah ini orang tua pada kerja bakti kok. Rupanya saya mbak yang salah, waktu itu pak Camatnya yang nggak ada, ada salah satu namanya pak lurah Giono, it uterus tahu saya marah-marah waktu itu, lalu menemui saya, "Pak itu kehendak dari masyarakat, karena anak-anak ini puasa, semua yang muslim tidak ikut kerja bakti, yang kerja bakti itu yang Hindu", jadi yang muslim pokoknya nggak usah ikut-ikut karena sedang puasa, rupanya yang kerja bakti disitu yang orang Hindu semua to bayangin. Lalu waktu itu kebetulan yang ngisi itu masih muda dan dari UMY, yang ngundang anak-anak si saya juga tidak tahu. Begitu saya datang kesana tak doktrinasi dulu yang ngisi, kan biasanya anak muda itu sok kadang nggak control gitu, nah saya langsung, "mas bisa nggak nanti menyampaikannya muamalah tok tanpa

ketauhidan”, terus dia jawab bisa pak, dah gitu udah. Karna apa, ini yang muslim sedikit yang banyak hindu dan nanti mereka pasti hadir semua, dan penuh, lapangan itu penuh gitu. Orang sekecamatan dikumpulin kan banyak banget, nah itu kecamatan Giono namanya, daerah Temanggung yang sudah dekat dengan perbatasan Semarang sana. Jadi kenapa itu orang Hindu, dulu ada pemberontakan PKI itu ditumpas oleh TNI, orang yang non muslim itu kan takut, akhirnya lari ke bukit itu, kemudian sekarang jadi satu komunitas. Sehingga, kecamatan itu ya simbol-simbolnya semua candi-candi. Itu ya, kemudian ada lagi 1 promosi yang ini di prakarsai oleh Pak Kardi almarhum juga, itu bentuknya presentasi mbak, cuman presentasi yang umum dilakukan oleh sekolah atau madrasah yang lain, bahkan perguruan tinggi lain, yang datang mereka memepresentasikan apa yang dia miliki, misalnya perguruan tinggi, ini aku punya fasilitas ini lho, aku punya ini, dan segala macem beasiswa itu. Dia menceritakan dirinya, nah di kami tidak begitu, jadi promosi kami yang model presentasi itu dengan harapan, dalam pertemuan itu dua belah pihak mendapatkan keuntungan. Jadi polanya biasanya kami, dulu kami minta waktu tapi kalau sekarang kami sudah di undang, pagi ini saja ada yang sedang keluar juga, Pak Pardi sama mas anto. Jadi kami ada saya, pak muharrom, pak pardi, pak zaenal Fanani, itu punya paket masing-masing, kalau saya paketnya ASP (Auto Sugesty Power), yaitu bentuk paket pelatihan untuk siap menghadapi Ujian Nasional. Nah disitu, kami memotivasi anak-anak, artinya apa yaitu dalam proses itu sekolah mendapatkan keuntungan, yaitu anak-anaknya jadi termotivasi, membuat target nilai, upaya harus dilakukan apa, itu kita lakukan seperti itu. Nah disisi lain, ketika kami presentasinya berhasil, biasanya kami tandai dengan seberapa leflet itu laku, jadi leflet tidak pernah kami bagi, ditaruh di atas meja, kami presentasi, tidak pernah saya cerita tentang MAN 3, dari awal nggak pernah, saya hanya perkenalan aja, perkenalan cuma saya salah satu dari guru di MAN 3, setelah itu full pelatihan. Setelah selesai, nah saya baru bilang, saya bawa leflet, kalau ada yang pengen tahu tentang MAN 3 silahkan ambil. Nah kalau yang ngambil banyak sampe rebutan gitu, pertanda saya sukses, ketika saya sudah sukses selesai presentasi artinya saya bisa

memberikan atau membangun image di hati mereka atau di benak mereka, bahwa “oh guru MAN 3 itu kayak gitu ya, kalau ngajar itu gitu ya, enak ya, menyenangkan”, kayak gitu, padahal tidak semua kan. Dan ini yang dilatih ini memang kan orang-orang khusus sebenarnya, itu. Dan itu pola seperti itu, dari sekian tadi yang ada semua, paling efektif. Misalnya 1 tahun yang lalu saya diundang di Kepri untuk ngisi di salah 1 SMP, waktu kebetulan ada 2 anak yang kemudian ngikut, ikut nyari tahu, dan kemudian daftar disini, sekolah disini, dan tinggal di boarding. Kayak gitu itu, jadi Pak Muhamad juga kayak gitu, di banyak tempat ya. Saya kemarin di Kebumen, saya di undang sana, kebetulan di MTs, karena MTs kan masih satu jalur ya, saya ngisi disana, di MTs 1 Kebumen, MTs 1 Kebumen itu kan sekarang rata-ratanya sudah mengalahkan SMP 1 Kebumen, lha itu kemarin saya ngisi disana, dana pa yang terjadi, 15 siswa mbak, yang daftar 21 tapi yang kami nyatakan bisa diterima 15 anak, sudah daftar ulang sekarang untuk tahun ajaran besok itu, kayak gitu, itu efektif. Yang pola seperti itu sangat bagus selama ini, dan itu kami di banyak SMP, maka setiap nanti pengumuman biasanya itu saya ndak berani menampakkan wajah, karena apa, sebagian besar mereka yang daftar itu saya kenal, karena saya ngasih pelatihan mereka itu. Jadi, saya nggak tega kalau melihat mereka nggak diterima itu, saya pengumuman begitu saya biasanya, kan yang promosi itu saya, pak Muhamad, pak Pardi, pak Zaenal, itu sudah nggak berani kelihatan itu. Saya nanti, “gimana pak ini masih bisa diupayakan”, kayak gitu kan orang tuanya. Kami juga melatih orang tua mereka dalam paket paruh training, jadi biasanya dalam acara itu dari jam 8 sampai jam 12 pagi, saya bicara sama anak-anak, istirahat 1 jam, habis itu ganti orang tuanya, kalau orang tuanya paling hanya 1-2 jam, kalau anak-anak memangg butuh waktu cukup lama. Karena membangun motivasi itu nggak bisa 1 atau 2 tatap muka, karena pa, karena saya bukan motivator yang terkenal, kalau saya seorang Mario Teguh saya langsung bisa ke materi, tapi karena saya bukan orang yang terkenal maka langkah pertama saya harus bangun komunikasi, biar mereka tidak ada jarak, setelah itu saya baru secara tidak langsung dari berbagai macam pola mengunggulkan diri saya, harus begitu.

Sehingga, kemudian mereka menaruh kepercayaan, setelah percaya baru motivasi saya masuk, tahapannya begitu, nah itu maka ngga bisa kalau "Pak kami undang pak, untuk memberi motivasi waktunya 1 jam", ya saya terima nggak berangkat karena kalau seperti itu nanti hasilnya nggak maksimal, karena kami nggak maksimal nanti kemudian anak-anak menilai kalau motivasinya cuma kayak gitu, nah akhirnya malah nggak jadi tertarik kan, nah itu. Maka biasanya saya tanya waktunya berapa jam, kalau saya minimal 3 jam lah, kalau 3 masih bisa, tapi kalau di bawah 3 sudah susah, karena ada tahapan-tahapan tadi itu, gitu mbak.

12. Lalu kemudian pak, latar belakang dibentuknya boarding atau asrama itu sendiri bagaimana Pak ?

Ya, awalnya kan begini, karena promosi tadi itu, jadi Pak Kardi, pokonya ini semua ini, jadi kalau kepala sekolahnya itu ya hanya mengekor, dimulai dari pak Kardi itu tahun 2000, beliau disini adri 2000-2003, sayang usianya tidak panjang beliau memang, tapi 3 tahun kepepimpinan beliau ini yang mengubah segalanya. Jadi waktu itu taahu-tahu saya itu dikasih tahu, "Pak Aziz ini ada pelatihan dari trasco, pak Aziz ikuut", apa ini, tot, tot itu apa pak? Saya bilang begitu, ya training untuk para trainer, terus nanti kalau saya jadi trainer itu waktu itu tahun 200 mbak, itu ngapain gitu lho, waktu itu saya nggak jelas gitu, udah pokoknya Pak Aziz berangkat, dan waktu itu biayanya 7 juta mbak. 7 juta itu kalau sekarang ya sekitar 60-70 juta, banyak banget uang 7 juta waktu itu, saya di biayai oleh madrsah ini untuk berangkat ke Cibubur untuk pelatihan dalam trasco itu selama 40 hari, akhirnya saya berangkat. Saya berangkat saya ngapain di ajak yel-yel segala macem, setelah itu kemudian saya dilatih untuk buat materi, dan nanti itu materi itu akan di sahkan apa namanya mbak, biar tidak dicontek orang gitu, itulah gitu. Terus akhirnya setelah itu saya pulang dari sana, saya disuruh mempraktekkan untuk anak-anak. Nah saya punya judul auto sugesty powering, dipatenkan kan, yang ngurus trasco juga, nah kan gitu, saya praktekkan kepada anak-anak. Setelah itu, tiba-tiba ada rapat orang tua

siswa anak saya, saya ikut datang, nah ikut datang terus rupanya sana itu mau membuat lab computer, sana punya gini-gini dan penggalangan dana, setelah itu saya dijadikan ketua komite disitu, jadi ketua komite, nah pada saat kelas 3 mau ujian, guru-guru yo sambat, lalu saya kahirnya memberi motivasi, tapi setelah itu saya tanya-tenya terus sama guru sana, gimana ada perubahannya tidak, terus saya tanya terus, sana jawab, iya pak blab la bla, wah saya pikir berarti ini ada manfaatnya gitu kan. Jadi setelah itu saya iklankan ke banyak SMP saya tawarkan, susah dulu awalnya, ya tapi sekrang Alhamdulillah kami sudah bisa melayani. Nah pak Kardi itu bilang, MAN itu kalau ditawarke di Jogja tidak laku, nah pak Kardi itu bilang begitu. Kenapa, kalau kulturnya orang Jogja itu tidak begitu. Sekrang tawarkan sana ke Pantura, tidak berangkat sebulan dua bulan, nggak papa, yang penting bawa murid kesini. Pak Kardi itu bilang begitu, karna dulu kan belum ada finger mbak, presensi hanya tanda tangan kecil-kecil itu, bisa di rapel. Pokonya nggak berangkat sebulan dua bulan nggak papa, yang penting bawa pulang murid. Waktu itu dulu itu murid disini itu satu angkatan hanya 60 anak, kalo kemudian 3 angkatan ya sekitar 180 siswa. Bener mbak, saya keliling Pantura saya, nah unik ternyata di Pantura itu, kalau anaknya mau, orang tuanya harus diraih, kalau orang tuanya diraih masih ada 1 lagi yang harus di raih yaitu kiainya, kalau kiainya tidak keraih tidak jadi berangkat kesini, nah udah akhirnya kemudian saya temui. Ketika kami promosi disana, mereka bertanya, lha nanti kalau di Jogja tinggalnya dimana, kalau kos tentu mereka nggak ijinkan, apalagi kiainya, kiainya pasti tidak rela, karena rata-rata ngaji pada seorang kiai. Akhirnya kemudian ada ide kita membuat asrama, hingga saat ini. Nah kalau sekrang sudah nolak-nolak juga asramanya, karena keterbatasan tempat. Kami kesulitan di dana aslinya, kalau ada dananya kami bisa buat besar, seluruh siswa bias tertampung, itu akan lebih baik. Itu mbak, jadi awal mulannya karena mengakomodir orang tua dari luar kota yang mempercayakan anak-anaknya untuk sekolah disini. Oh ya ada 1 lagi, tentu web promosinya lewat web juga.

13. Lalu kemudian pak, untuk yang bertanggung jawab di asrama sendiri itu siapa pak ?

Oh ya, itu kami serahkan kepada mbak Elva ya, mbak Elva itu guru agama disini, yang kemudian mengikhlaskan seluruh tenaganya untuk mengurusi anak-anak itu. Jadi mbak elva itu staff saya, namun disitu dia disebutnya sebagai kepala asrama. Kenapa disebutnya sebagai kepala asrama, karena kalau sudah ada nama kepala itu boleh mengambil keputusan mandiri, sehingga yang namanya srama itu kan jam kerjanya 24 jam, kalau harus menunggu smeua keputusan dari saya, selain saya juga berat itu juga membuat pelayanan tidak maksimal, maka walaupun mbak Elva koordinasinya dibawah saya namun mbak Elva punya kebijakan mandiri, jadi bisa berjalan sendiri untuk mengatur itu. Seperti itu, nah mbak Elva disini dibantu oleh suaminya, jadi 1 keluarga tinggal disini, padahal sudah punya rumah, tapi kemudian mengikhlaskan semuanya untuk anak-anak.

14. Lalu kemudian untuk pembiasaan religius nya disin bagaimana pak?

Ya itu tadi ada pembiasaan tadi, sama pelajaran agama di dalam kelas, tapi kan untuk di dalam kelasa hanya sebatas pada pengetahuan yah, nah yang paling penting adalah pembiasaan-pembiasaan itu. Namun selain yang ada di, kalao yang di asrama kan tentu ada pelajaran tambahan ya, ada ngaji kitab, ada tahfidz, kemudian ada bahasa arab itu, nah untuk mereka yang tidak ada di asrama tentun keterlibatan orang tua, karena sekarang dengan beban kurikulum yang begitu banyak ini, boleh saya bilang sekolah itu nggak sempat ngurus di sekor yang seperti itu, maka keterlibatan orang tua ini yang begitu penting. Nah saya juga tidak tahu kebijakan pemerintah kenapa kurikulumnya begitu berat. Padahal dulu itu pelajaran gampang-gampang aja nyatanya muncul insinyur Soekarno gitu, padahal dulu muncul banyak orang-orang hebat, saya juga nggak tahu kenapa dibuat seperti ini pertimbangannya bagaimana. Bahkan ujian Nasional begitu sulit gitu, yang diajarkan ini yang diteskan yang lain gitu. Tentu itu sebenarnya sudah melalui pertimbangan yang cukup panjang. Maka

pmebentukan karakter itu, 3 pilar yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantoro itu memang harus berjalan dengan baik, jadi sekolah dalam hal ini pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Kami (sekolah) hanya sebatas 1/3 mbak, maka yang bisa kami lakukan itu tadi itu, pembiasaan tadi itu, karena kami hanya 1/3 dari ketiga unsur ini. Sehingga kalau ada orang tua mengatakan, “anakku nakal ini, tak sekolahkan ke MAN 3 biar sembuh”, itu nggak akan bisa menjadi kenyataan.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Waka Kurikulum MAN Yogyakarta III
Tempat	: Lobi Mayoga
Waktu	: 24 Juni 2017, 10.15 wib.
Narasumber	: Toha, M.Pd.

1. Kurikulum apa yang dipakai di Mayoga Pak ? lalu bagaimana implementasinya ?

Kita di Mayoga memakai K13, sesuai dengan peraturan dan ketetapan Kemenag sebagai induk dari MAN. Implementasinya, kurikulum tersebut di *setting* untuk membangun kebiasaan siswa pada aspek karakternya yang ditekankan pada kemandiriannya. Implementasi kurikulum kami lakukan sesuai dengan prosedur dan arahan dari Kemenag. Setiap guru harus membuat RPP sebelum mengajar. Karena ekspektasi masyarakat, Kemenag, wali siswa, dan seluruh elemen masyarakat terhadap Mayoga maka kami harus benar-benar profesional. Di hari-hari pertama mungkin bisa terjadi guru yang belum membuat RPP, tetapi kami punya target maksimal satu minggu semester semua dewan guru harus membuat RPP.

2. Adakah integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural pak ?

Iya tentu.

3. Apa hambatan yang dihadapi pak ?

Jika berkaitan dengan multikultural biasanya mungkin pada awalnya ketika siswa masuk perlu proses adaptasi.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III 2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	:- Kepala Asrama MAN Yogyakarta III - Guru SKI
Tempat	: Lobi Mayoga
Waktu	: 22 Juni 2017, 10.44 wib.
Narasumber	: Elva Tsuroyya, S.Ag., M.Pd.I

1. Karena yang datang untuk bersekolah disini kan dari berbagai latar belakang bu, lalu bagaimana jika pengajaran keagamaannya itu bagaimana bu menerapkannya dan juga yang dilakukan di asrama ?

Mungkin kita melihat pertama itu yaitu input siswa, kalau disini memang sangat heterogen, ada yang berasal dari MTs dan ada yang dari SMP, yang mana mereka masing-masing punya latar belakang pengetahuan keagamaan yang berbeda. Karena muatan pelajaran yang mereka terima juga berbeda, kecuali kalau mereka di rumah memang sudah terbiasa dengan pembiasaan-pembiasaan agama. Tetapi banyak yang kita alami, ya disini pun kita harus pandai-pandai membuat strategi gitu ya mbak. Jadi kalau untuk pengajaran sendiri kita samakan, tidak ada perbedaan lulusan MTs atau lulusan SMP, jadi tidak ada perbedaan dari asal latar belakang pendidikannya. Kalau kami kan dari kurikulum juga tidak ada, kurikulum yang mana latar belakangnya ini, itu tidak ada, kita samakan semua. Jadi, kita ada 3 program, nah 3 program itu, harapan kami bisa mewakili visi dan misi Mayoga, dari ke 3 program itu mereka kan bebas memilih. Kalau larinya ke karakter religius, justru kita melihatnya malah di pembiasaan-pembiasaan setiap hari. Pembiasaan setiap hari untuk anak-anak yang tinggal di asrama, dari mulai jama'ah sampai dengan kegiatan individu, kegiatan kolektif gitu, dan juga kegiatan mereka di

madrasah. Nah, strateginya ya mereka banyak belajar sendiri, belajar dari lingkungan, dari *basic* pengetahuan mereka, dan juga bimbingan kamu, gitu.

2. Kemudian karena dari berbagai latar belakang itu, pernah tidak terjadi konflik diantara siswa ?

Pasti ya,

3. Lalu penangannya sendiri bagaimana bu ?

Sekarang kan kita punya, istilahnya ‘patokan’ atau punya norma ya, nah kita tarik saja ke norma itu. Norma yang umum, bahwa jika normanya seperti ini, kalau terjadi konflik ya kita pahamkan masing-masing ya, karena bisa jadi konflik itu berawal dari ketidaktahuan mereka, sempitnya pemahaman mereka, dan juga latar belakang paham yang berbeda. Nah kan kita tahu ya, kalau di Indonesia banyak organisasi2 masyarakat kan, nah dari situ kan kita sebagai Islam *rahmatan lil ‘alamiin*, tidak merujuk kepada satu organisasi tertentu, kita ajarkan semuanya, asal tidak menjurus ke paham radikal, tapi kalau itu sudah menjurus ke paham radikal memang kita sudah angkat tangan dan kita kembalikan ke orang tua. Harus tegas kalau seperti itu.

4. Lalu untuk kegiatan-kegiatan keagamaannya sendiri itu yang bertanggung jawab langsung siapa bu ?

Pada dasarnya yang bertanggung jawab langsung seperti koordinator gitu ya, diri sendiri atau masing-masing, akan tetapi untuk kegiatan masing-masing komplek sudah ada penanggung jawabnya, karena kita keterbatasan pendamping, jadi pendamping komplek sekaligus pendamping kegiatan semua. Jadi kita ada 4 komplek ya, dari masing-masing komplek itu kita ada pendamping , nah pendamping itu yang bertanggung jawab terhadap siapa saja yang tinggal di komplek itu. Nah itu penanggung jawab seperti itu, kalau untuk kegiatan kolosal yah, kalau untuk kurikulum itu sudah kita plot kan ke masing-masing kurikulum siapa, pengajaran siapa, bendahara siapa, kegiatan pengembangan diri siapa, itu sudah ada.

1. Kemudian kalau di asramanya itu ada berapa pengurus bu ?

Masing-masing komplek itu kita ada 2 orang, jadi untuk yang putra sattu komplek ada 1 orang, jadi total ada 6 orang. Masing-masing komplek ada 2 orang kecuali yang putra, karena yang outra 1 orang.

2. Lalu ibu sendiri juga jadi penanggung jawab ?

Iya,

3. Lalu kemudian, kalau menurut ibu kehidupan di asrama itu bagaimana ? ada tidak perbedaan anak yang tinggal di asrama dan yang tidak ?

Yang bisa menilai itu sebenarnya orang yang di luar sistem mbak, kalau saya harapannya pasti ada, harus jauh lebih baik yang tinggal di asrama. Kalau jenengan mau mencari data itu, mungkin bisa ke orang yang di luar sistem, tetapi secara keseluruhan saya melihat dari hasil prestasi ya, prestasi akademik terutama, hampir berapa persen, 75 persen siswa MAN III yang mendominasi di ranking atas, ya 3 besar itu hampir semuanya anak asrama. Itu kalau dari sisi akademik, kalau dari sisi kegiatan ekstrakurikuler, pengembangan diri di madrasah, hampir semuanya pengurus yang terlibat semuanya anak asrama. Presentasenya jauh lebih banyak daripada yang tidak tinggal asrama, padahal kalau anak yang di asrama itu hanya berapa, mungkin ngggak ada 50 persen ya, karena kita kuotanya sedikit. Dari situ mungkin bisa diambil kesimpulan dari akademik, kemudian pengembangan diri, dan juga mungkin pembentukan karakternya ya. Karena biasanya anak-anak yang terbiasa untuk, kalo kita lihat di asrama kan kita bukan hanya sekedar asrama ya, tetapi kita perkenalan gaya-gaya pondok, jadi orang yang tinggal di pondok biasanya terbiasa hidup dengan kecukupan, prihatin, mandiri, ya mungkin dari situ mereka banyak mengambil pelajarannya ya. Mungkin itu.

4. Lalu untuk kegiatan-kegiatan di asrama sendiri apa saja bu?

Jadi kita mulai kegiatan di asrama itu terbagi menjadi 3 ya, yang pertama kegiatan diniyyah, diniyah pagi dan malam. Mungkin yang kedua kegiatan pengembangan diri, kemudian yang ketiga pembiasaan. Nah untuk kegiatan diniyah yang pagi dan malam itu kita istilahnya formalnya di pondok ya,

formalnya di asrama, itu kita terbagi menjadi 3 lagi, yaitu 3 peminatan kalau di sekolah, kalau di kami ada 3 jurusan ya, ada bahasa, kitab, dan satu lagi tahfidz. Nah kegiatan itu dilakukan di malam hari, kegiatan diniyah malam, kemudian kalau diniyah pagi sebenarnya planingnya itu pembacaan kitab ya, kitab pengenalan ke anak-anak, itu kalo yang pertama. Kemudian yang kedua pengembangan diri, pengembangan diri itu kita isi dengan berbagai macam pengenalan pembiasaan kehidupan sehari-hari, yang itu menjadi bekal mereka. Misalnya kita adakan muhadhoroh, untuk melatih keberanian mereka tampil di depan umum, kemudian yang kedua dialog inspiratif, dialog inspiratif itu kita mengundang tokoh-tokoh, kalau bisa nasional ya, dan itu sudah kita lakukan, kemudian tokoh-tokoh yang menginspirasi mereka, yang bisa membuat mereka itu menjadi mindset nya berubah, terutama memang kita hadirkan orang-orang jebolan pondok, yang sudah punya prestasi di nasional maupun di kampus ya. Kemudian yang ketiga, untuk mengasah ketrampilan mereka akan seni, kita lakukan apa ya, kalau anak-anak menamakannya dengan ghibaan, kami memberikan kesempatan anak-anak untuk mengenalkan sholawat, walaupun mungkin sebagian diantara mereka ada yang beda. Begitu respek dengan program itu, tetapi kita tetap mengenalkan. Kemudian yang selanjutnya, kegiatan pembiasaan, pembiasaan itu ya tujuannya untuk mengenalkan, kita kan sekarang sudah semakin menipis ya, budaya-budaya menolong orang lain, budaya-budaya melakukan aktifitas rumah sendiri, nah itu mengenalkan kepada mereka “apa yang bisa kamu lakukan ketika kamu sudah terjun ke masyarakat” ya tentang tolong menolong ini. Itu diwujudkan dalam bentuk kegiatan piket makan, jadi anak-anak masing-masing komplek pada jam-jam tertentu mengambil makan sendiri di dapur umum, kemudian membawanya ke komplek dan makan bersama. Jadi mungkin orang bilang masih tradisional gitu ya, tapi itu juga karena kami keterbatasan juru masak dan tenaga ya. Kemudian yang *kedua*, piket harian, yang piket harian itu kita maksudkan atau tujuhan untuk pembiasaan mereka melatih atau ngopeni lingkungan. Karena kalau saya serahkan ke *cleaning service*, mereka tidak akan mengenal bagaimana cara membersihkan sampah, bagaimana cara membuang sampah sendiri dan punya

orang lain, begitu. Dari situ, mereka kita kenalkan itu, budaya tolong menolong. Mungkin itu.

5. Kemudian untuk kegiatan-kegiatannya tadi, seperti mengundang pembicara, itu dilaksanakannya kapan bu ?

Dialog inspiratif itu kita planingkan setiap malam senin ya, jadi setiap hari senin kita ada kegiatan dialog inspiratif, hanya untuk yang menggundang tokoh dari luar itu kita planingkan sebenarnya sebulan sekali, tetapi kadang realisasinya 1 semester sekali. Yang sudah pernah hadir itu, ihyah kholil, anggota DPR RI, gus mus, ya, kemudian ... Hayatul wakhiroh. Hayatul wakhiroh itu sekarang DPR RI, kemudian memang beliaunya basiknya pesantren ya, yang sudah mendapatkan beasiswa kemana-mana, dan itu memotivasi anak. Kemudian ada juga dosen UIN, dan kemudian juga diisi oleh alumni-alumni dari yang sudah kuliah terutama di PTN, itu kita minta untuk menceritakan pengalamannya terkait apa yang bisa mereka ambil ketika tinggal di pesantren atau ketika tinggal di pondok, dan bisa mereka aplikasikan ketika mereka kuliah. Dan ternyata itu luar biasa responnya gitu ya. Kemudian kita setiap tahun ada kegiatan *akhirussanah*, wisuda pondok, nah itu juga kita undang alumni yang sudah kuliah, untuk ya sekedar temu kangen gitu, dan lain-lain, banyak.

6. Kemudian kan tadi itu ada wisuda pondok ya bu, berarti itu wisudanya sistemnya bagaimana bu, dan saat kapan diadakan ?

Nah itu dia yang masih kita gonta ganti formulanya, sebenarnya harapan kami itu ada ujian sendiri untuk anak yang tinggal di asrama, tetapi kesulitan untuk mencari formulanya, jadi kita hanya sebatas memberikan semacam penghargaan, memberikan keterangan berupa surat keterangan bahwa yang disampaikan tinggal di pesantren, dan itu bisa digunakan untuk memperoleh beasiswa, biasanya seperti itu yang tinggal di pesantren atau tinggal di pondok untuk beasiswa kuliah, biasanya kan ada yang khusus pendaftaran kuliah untuk alumni pondok. Nah itu kemudian, secara formal tidak ada ujiannya ya, hanya

biasanya untuk kelas XII ada setoran hafalan, itu yang kita gunakan sebagai patokan. Dan setelah mereka selesai UN, biasanya sebulan sesudah sekolah mereka terlebih dulu kami adakan acara perpisahan pondok dan kami kembalikan ke orang tua, sebelum wisuda yang madrasah. Jadi mereka yang tinggal di pondok wisudanya 2 kali.

7. Lalu jika untuk asrama sendiri itu sudah berdiri berapa tahun bu ?

Kalau secara resmi tanggal 10 Agustus 2010 ya, itu istilahnya secara pengesahannya, tapi sebelumnya mungkin ya tahun ajaran 2009/2010 sekitar bulan Juli itulah ya. Jadi kita ada SK dari Kanwil tentang pendirian pondok dan juga mungkin satu-satunya yang mendapatkan SK dari Kanwil tentang pendirian pondok di madrasah negeri ya. Karena sesudah ini tidak ada yang diberikan izin. Mungkin karena regulasi yang berbeda atau karena apa alesannya saya tidak tahu ya. Karena nyatanya sekrang ketika ada beberapa yang ingin mengajukan mereka harus atas nama yayasan bukan atas nama sekolah negeri. Untuk kuotanya banyak yang putri dibanding putra, putri kalau yang untuk sekarang saja 140, ya bisa menampung sekitar 180an, kalau putra maksimal 60 siswa, itu saja sudah nolak-nolak, terutama untuk yang baru ini ya.

8. Lalu untuk syarat masuk asramanya bagaimana bu ?

Untuk syarat masuk asrama itu di awal tahun ajaran, ketika madrasah membuka jalur prestasi gelombang I dan II itu sudah membuka. Jadi untuk yang sekrang kuotanya sudah penuh. Sudah tidak membuka lagi, karena sudah terisi di gelombang I kemarin untuk putri sudah sekitar 40an, tapi untuk putra sudah tidak bisa menerima, kalau untuk puutri nanti masih bisa nerima, jika yang belakang diperbaiki, jadi masih proses perbaikan, mungkin masih ada kuota sekitar 30an. Jadi nanti mungkin tahun ini bisa nerima sekitar 90an, tinggal kurang 10 mungkin ya yang putri.

9. Kemudian untuk anak yang tinggal di asrama bagaimana keungannya, lalu untuk asrama ada LPJ untuk ke sekolah tidak ?

LPJ ada.

Jadi, dulu untuk pembiayaan di pondok itu di gabung dengan pembiayaan madrasah, pengeluaran dan sebagainya dan pertanggung jawaban juga madrasah, tetapi ketika ada BPK itu menjadi temuan. Karena menurut BPK, asrama itu gedung fisiknya adalah merupakan asset negara yang tidak boleh dikomersilkan. Maka ketika ada pungutan untuk anak-anak yang tinggal di asrama itu dijadikan temuan, ketika ada temuan sebuah lembaga negara yang ada temuan itu menjadi jelek ya. Sementara dari negara sendiri tidak ada biaya untuk anak-anak yang tinggal di asrama, jadi itu kan membutuhkan biaya yang besar kalau kita tidak mengambil dari anak lalu darimana lagi. Ini kita kan mengambil, nah ketika mengambil disalahkan. Akhirnya setelah ada temuan seperti itu kita manajemennya terpisah antara madrasah dan asrama, jadi manajerial pondok itu saya yang bertanggung jawab, dan bertanggung jawab juga memberikan laporan segala sesuatunya kepada madrasah. Biasanya saya memberikan laporan dalam bentuk SPJ ya, laporan baik keuangan maupun kegiatan. Kegiatan yang saya laporan, berupa kegiatan harian yang sifatnya kolosal. Nah itu, kemudian untuk pertanggung jawabannya sebenarnya ada POS Osimu (Persatuan Orang Tua Santri Muntasyirul Ulum). Bahkan seperti OSISnya juga ada, lalu POS OSIMU ini diketuai oleh salah satu wali santri , kemudian kita ketika mengeluarkan pengumuman itu juga terutama yang berkaitan dengan pembiayaan kita juga minta persetujuan, kemudian kita dibantu juga oleh OSIMU (Organisasi Santri Munstasyirul Ulum), yang itu membantu berjalannya program-program yang ada di asrama. Itu semua bertanggung jawab, karena ini semua punyanya madrasah.

10. Lalu untuk jangka laporan-laporannya berapa bulan sekali ?

Kalau untuk SPJ keuangan itu kan 1 tahun ya mbak ya, jadi RAB (Rencana Anggaran Biaya) ya, RAB itu biasanya kita minta persetujuan di awal tahun, kemudian untuk kegiatan yang sifatnya kegiatan harian, bulanan, kolosal gitu ya, kita lakukan ketika ada kegiatan, kalau kegiatan harian seperti ini tidak ada laporan secara tertulis, tapi kegiatan kolosal misalnya, itu tadi di dialog

inspiratif, kegiatan agustusan, kagiatan akhirus sanah, itu kita lakukan laporan, kepada kepala ya.

18. Apa kurikulum yang dipakai di Mayoga Bu?

Untuk kurikulum di Mayoga yang digunakan K13, kemudian untuk integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural kita sampaikan sesuai arahan dari Kemenag, yaitu tidak keluar dari buku pegangan. Menurut saya, hal itu sangat penting sekali mengingat siswa-siswi disini sangat heterogen. Dalam RPP K13, KI dan KD mengandung nilai-nilai pluralisme. Jadi, nilai-nilai pendidikan multikultural masuk ke koperensi itu.

19. Apa saja nilai-nilai yang yang diintegrasikan dalam Kompetensi Inti (KI) ?

Yang harus ditetapkan itu yang pertama nilai-nilai jujur, tanggung jawab, gotong royong atau kerjasama, toleran, santun, responsif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi persoalan dalam bermasyarakat serta bergaul secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam. Selain itu, mereka harus mampu menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia, yaitu pada intinya antara habluminallah dan hablun minannas itu harus seimbang.

20. Selanjutnya, apakah materi yang disampaikan sudah merespon isu-isu sekarang, seperti kekerasan, tawuran pelajar, adanya berbagai geng nakal, dll ?

Karena inti dari SKI adalah belajar dari sejarah, SKI harus dikaitkan dengan kejadian-kejadian yang terjadi belakangan ini. Kami kaitkan kejadian masa lalu dengan kejadian saat ini, supaya siswa dapat belajar dari kejadian-kejadian tersebut, semua itu harus dijelaskan secara proporsional dan seimbang.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Guru Bimbingan Konseling
Tempat	: Ruang BK
Waktu	: 22 April 2017, 08.30 wib.
Narasumber	: Bapak Angga Febianto

1. Menurut bapak, bagaimana keadaan karakter religius siswa di sekolah ini ?
Kalau karakter religius itu disini biasanya, dibawa dari tempat mereka berasal dulu, karena yang bersekolah disini itu berasal dari berbagai daerah ya mbak, ada yang dari pantura dan lain-lain, kemudian ada yang dulu SMP nya basic nya pondok, ada yang awal itu baru benar-benar masuk MAN, jadi berbeda-beda. Ada yang sudah sangat religius, dan ada juga yang membawa sebuah paham tertentu juga ada.
2. Menurut bapak, ada tidak perbedaannya antara siswa yang berasal dari jawa sendiri dengan siswa yang berasal dari luar pulau jawa ?
Kalau dari segi karakter religius, biasanya yang dari Jawa itu lebih kental, dalam artian kan mereka itu bisa lebih langsung beradaptasi dengan lingkungan yang ada disini, tapi kalo yang dari luar Jawa kan itu perlu adaptasi lingkungan juga.
3. Kalau konfliknya sendiri pernah terjadi atau belum ?
Ya, ada. Dulu waktu kelas X, waktu saya menjadi BK nya kelas X, jadi belum lama ini, setengah tahun yang lalu, itu ada. Jadi anak Kalimantan, itu kebetulan masuk pondok atau asrama, kalau anak Kalimantan kan, mohon maaf ya, mungkin dari segi karakter itu keras sedangkan disini mayoritas kan dari Jawa, nah itu mungkin karena sifat bawaan itu jadi ada banyak konflik, padahal konfliknya itu dipicu oleh hal-hal yang sepele, seperti ngomong terlalu kasar, padahal cuma bercanda, bagi dia bercandanya itu biasa tapi bagi orang lain itu

sudah sangat menyinggung, itu wajar. Terus, apa ya, dari luar Jawa itu mungkin ada yang dari segi apa namanya, adat juga ada. Saya pernah menemukan, dia itu merokok, di asrama itu merokok, terus ternyata memang adatnya disana itu, saya tanya, kenapa kok merokok, “saya sudah merokok lama pak, tapi ngerokonya itu diem-diem, karena disini tidak boleh merokok, tapi kalau di Kalimantan saya boleh Pak”. Disekolahnya sana? Iya, disana itu, ternyata saya telisik-telisik, ternyata memang sekolahnya itu masih di adat lebih ke Dayak gitu, suku Dayak itu.

4. Jika ada siswa yang seperti itu, lalu penanganannya bagaimana pak ?

Ya penangannya nanti kalau di BK sendiri, karena saya BK ya, nanti saya panggil, konseling individu, kalau ada penemuan saya panggil, konseling individu, saya kaitannya nanti bimbingannya pribadi, bimbingan pribadi itu lebih ke adaptasi, jadi dimana dia tinggal ya dia harus beradaptasi dengan lingkungan yang baru, di lingkungan yang baru kan nanti ada tata tertib, ada peraturan, ada norma-norma yang berlaku. Tuga BK itu menyadarkan pribadi itu agar sadar oh dimana dia berada itu pasti ada norma-norma yang harus ditaati.

5. BK sendiri kalau di MAN III ini ada jam pelajarannya untuk masuk ke stiap kelas tidak ?

Harusnya ada, di K 13 itu ada, tetapi karena ini di Madrasah yang pelajarannya sangat banyak, , kalo di dinas kan pelajarannya Cuma sampai jam set 2 ya, bahkan jam 13.20 sudah selesai, kalo di Madrasah kan karena banyak muatan religiusnya, Fikih san sebagainya, SKI dan sebagainya, itu terlalu penuh, jadi BK yang harus mengalah tidak dikasih jam. Tapi solusinya, kita bisa meminta jam kepada guru-guru, biasanya di awal semester kita meminta jam, buat team assessment.

6. Lalu, jika seperti itu, nanti bentuk controlling terhadap siswanya bagaimana pak ? Kalau di kelas, jadi kita kan ada yang namanya program tahunan, program semesteran, program mingguan. Program semesteran itu kan nanti tinggal dalam penemuan assessment itu kita ada berapa sub bahasan gitu lho mbak, kalo ada 6, ya nanti dalam 1 kelas itu dalam 1 semester, kita harus masuk

- 6 kali. Nah, dalam 1 semester kita harus masuk 6 kali, katakanlah 6. Nah nanti controllingnya ya ketika kita masuk, nah itu yang ke 1, nah kita kan juga melibatkan yang namanya, BK itu kan tidak bisa sendirian, BK itu harus melibatkan wali kelas, ada yang melibatkan peer conseling juga ada, jadi controllingnya itu banyak, yang pertama wali kelas, yang kedua nanti peer conselling. Peer conseling itu nanti dari temen-temen.
7. Lalu, untuk program-program yang dirumuskan BK itu yang merumuskan program dari anggota-anggotan BK nya sendiri atau dari pihak sekolah ?
Program-programnya itu nanti kan awalnya kita ada team assessment namanya. AUM (alat Ungkap Masalah), itu pake DCM, kalo disini pakenya DCM (Daftar Checklist Masalah), itu nanti masalah-masalah yang mereka input nanti kan muncul sendiri, kebutuhannya itu apa, kebutuhan mereka, ada yang adaptif, belajar, pribadi dan kebutuhan sosial. BK kan ada 4 belajar adaptif, sosial, karier.
8. Ketika programnya tersebut di rumuskan dan sudah disetujui, kemudian nanti ada tidak untuk LPJ begitu ?
Kalau kita namanya bukan LPJ, tapi namanya itu evaluasi dan supervisi. Evaluasi dan supervisi itu nanti setiap kita masuk di kelas, itu ada yang namanya lembar kepuasan siswam, kalau di perusahaan mungkin disebut lembar kepuasan pelanggan. Kalau di BK kan ada sendiri, dan itu formatnya tidak formal.
9. Itu dari BK, lalu diserahkannya ?
Nah, nanti kalau seperti itu, kalau sudah akhir semester, nanti kita buat namanya kepuasan siswa atau pelanggan, kepuasan siswa/pelanggan itu nanti dari siswa, kita nyebar angket ke siswa, wali kelas, guru-guru. Kita kan juga bekerjasama dengan kesiswaan, nantti kita juga nyebar angket kesitu. Nanti kita rumuskan kalau sudah jadi, bisa kita jadikan LPJ.
10. Lalu, LPJ itu nantinya diserahkan kepada siapa Pak ? Apakah kepala sekolah ?
Kalau kepala sekolah, iya. LPJ nya itu nanti kalau akhir semester, kita kan ada rapat akhir semester, itu nanti bisa dibacakan disana.

11. Hambatan/kendala aoa yang dirasakan menjadi BK di Mayoga ?

Kalau hambatan, apa ya, karena BK nya disini sangat enak e mbak, jadi anak-anaknya itu tidak nakal, masih dalam kategori yang biasa saja. Cuma, anak-anak disini itu motivasinya kurang, dalam artian bisa dilihat dari keterlambatan datang, terus nilai-nilai itu tidak signifikan dari semester 1 dan semester 2. Kalau hambatannya mungkin, kita kekurangan waktu, sangat kekurangan waktu, kita kan disini dipasrahi 150 anak per guru, BK itu standarnya 150 anak per guru, sedangkan disini 1 angkatan bisa lebih dari 280 anak, bayangkan itu sudah 2x lipatnya, kita harus menangani siswa seperti itu. Kendalanya kita tidak ada jam, satu, yang kedua selepas sekolah kita tidak bisa bikin kegiatan, soalnya kan disini kegiatannya banyak sepulang sekolah.

12. Lalu BK disini terdapat poin-poin pelanggaran untuk siswa atau tidak Pak?

BK itu mainnya bukan poin, Poin itu nanti berlakunya di kesiswaan kalau disini, jadi jangan salah pengertian, kalau BK itu tidak berhak memberikan poin, yang berhak memberikan poin itu adalah kesiswaan, itu ada di lembar tata tertib , itu ada di buku tata tertib.

13. Berarti fungsi BK Cuma kayak konseling gitu ya Pak ?

Iya, jadi kalo ada masalah, alurnya itu kalo siswa ada masalah, alurnya itu wali kelas, wali kelas menemukan, ganti baru ke BK dulu, kalau BK tidak bisa menangani atau dalam bahasanya itu masalahnya itu terlalu besar atau lebih ke kriminal, nanti lebih ke kesiswaan. Nanti kalo di kesiswaan sudah bisa, tidak perlu dikeluarkan dari sekolah, itu balik lagi ke BK, buat di konseling lagi. Kan ada juga masalah yang itu nanti kaitannya dengan BK, seperti tawuran, tawuran antar supporter itukan sering disini.

14. Lalu jika ada masalah terkait dengan siswa yang dipanggil orang tuanya, itu nanti kaitannya dengan kesiswaan atau BK Pak ?

Ya tinggal ranah masalahnya itu apa, kalau itu samalahnya terlalu menabrak aturan, terlalu melanggar aturan, itu ya langsung ke kesiswaan. Seperti misalnya disini kan maksimal bolos itu 3X atau berangkat tanpa keterangan 3X, itu otomatis udah ada di buku tata tertib udah ada, itu langsung ke kesiswaan, tapi kalau 2X, itu kan masih dalam batas toleransi, tetap melalui

BK dulu. Kita juga selain memanggil orang tua, kita juga bisa home visit, biasanya kalo home visit itu berkaitan dengan masalah-masalah yang berkaitan dengan rumah. Disini peraturannya itu terlambat maksimal itu 3X, keempat itu nanti dipulangkan, jadi pulang membawa surat ke rumah untuk orang tuanya, telat pertama diperbolehkan masuk dengan memakai rompi, namanya rompi keterlambatan, kedua baru kita home visit, anak ini terlambat itu kenapa to?, mungkin masalah di rumahnya atau bagaimana, itu kan masalahnya di orang tua, yang ketiga, nanti dipulangkan sekalian kita panggil orang tuanya.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Guru Akidah Akhlak
Tempat	: Lobi Mayoga
Waktu	: 23 Juni 2017, 10.00 WIB
Narasumber	: Bapak Soni Kurniadi

1. Bagaimana implementasi kurikulum di sekolah Pak ?

Kalau menurut saya disini sesuai dengan K13 ya, tetapi kalau dalam penerapannya ya belum sepenuhnya. Akan tetapi, yang jelas tidak memedakan antara etnis yang lain dan guru dituntut tidak banyak menggunakan bahasa daerah agar seluruh siswa dapat memahami seluruh materi yang disampaikan.

2. Lalu bagaimana cara menanamkan nilai-nilai pendidikan multikultural di dalam kelas ?

Saya kan ngajarnya PAI, saya dari kecil basicnya Muhammadiyah ya, maka saya tidak akan membeda-bedakan anak misalnya yang dari NU, seperti anak yang berasal dari Jawa Timur. Maka saya tidak akan memkasakan apa yang saya anut, biarkan mereka berkembang sendiri. Seandainya mereka ingin faham yang kita yakini ya kita kasih tahu.

3. Cara yang digunakan agar siswa dapat menghargai pendapat orang lain ?

Saya biasa menyampaikan ke anak-anak itu kalau mereka memiliki pendapat A itu jangan dipaksakan ke orang lain kalau pendapatnya harus sama. Itu saya terapkan karena terdapat dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dan Fiqih yang saya ampu.

4. Mengenai keragaman berbagai siswa seperti perbedaan mahdzab mungkin, itu bagaimana Pak ?

Saya ambil contoh materi shalat kan tata caranya bermacam-macam. Misalkan ada anak yang tanya mengenai hal itu, maka saya sampaikan terlebih dulu apa yang saya yakini. Lalu saya sampaikan pendapat para ulama-ulama yang lain yang berbeda-beda.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Siti Khofifah Nur Fadillah siswa kelas XI MIPA 1
Tempat	: Asrama Putri
Waktu	: 26 April 2017, Pukul 15.37 wib

1. Dari mana asal daerah mbak Iffah?

Saya berasal dari Temanggung mbak.

2. Mbak Ifah tinggal di asrama Mayoga ini sudah berapa tahun ?

Saya di asrama sudah hampir 2 tahun, sejak awal masuk kelas X, kalo sekarang kan sudah mau kelas XII.

3. Lalu awal masuk di asrama dan harus sekolah di jogja jauh dari orang tua, bagaimana yang dirasakan ?

Tentu sedih mbak, harus jauh dari orang tua.

4. Lalu dulu awal daftar disini atas kemauan orang tua atau kemauan sendiri?

Iya keinginan sendiri sama keinginan orang tua mbak, tapi lebih besar keinginan orang tua sih, soalnya dulu ada sosialisasi ke MTs.

5. Lalu disini ada siswa dr luar jawa juga tidak yang tinggal di sekolah dan asrama?

Iya ada, tapi ya biasa saja, lama-lama juga bisa berbaur dengan yang lainnya.

6. Lalu ketika ifah tinggal di asrama, antara kegiatan sekolah dengan asrama bentrok tidak ?

Tidak mbak, karena kan kegiatan di asrama itu mengikuti yang ada di sekolah.

7. Kemudian ekskul apa yang diikuti ?

Aku ikut Brimaga mbak, brigadier man 3.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Aida Arifah Muzayyanah siswa kelas XI MIPA 4
Tempat	: Asrama Putri
Waktu	: 27 April 2017, Pukul 15.37 WIB

1. Mbak aida asal daerah tempat tinggalnya dari mana ?
Saya asalnya dari Cirebon mbak.
2. Lalu tinggal di asrama ini sudah berapa lama ?
Sudah lama mbak, sejak awal masuk sekolah.
3. Waktu awal masuk sekolah dan tinggal di asrama harus jauh dari orang tua, lalu apa yang dirasakan ?
Kalo saya biasa saja si mbak, tapi ya awalnya sedih, tapi kan disini banyak temennya.
4. Aida sekolah di Mayogga atas kemauan siapa ?
Saya atas kemauan orang tua dan keinginan sendiri juga si mba. Waktu itu bapakku nyari di internet, kan karena aku gak mau lanjut sekolah di Cirebon, terus bapakku nyari info-info itu lewat internet.
5. Kan karena disini karena beda daerah, apa kendala yang dirasakan waktu pertama kali di Mayoga ?
Kendala si kalo aku ya itu di bahasa, kan Cirebon masuknya Jawa Barat, ya di Cirebon ada bahasa Jawa Cuma beda gitu sama disini, jadi ya kendalanya pertama di bahasa, tapi ya lama-lama bisa menyesuaikan.
6. Saat tinggal di Mayoga, Apakah bisa menyesuaikan dengan teman-teman lainnya ?

Pertama kali si susah ya, soalnya awalnya pas tinggal di asrama tu kan sekamar banyak orang ya, awalnya 40 anak sekamar, jadi pas awal-awal lantai 2 di asrama belum jadi.

7. Ada kendala tidak saat harus tinggal di asrama sekaligus sekolah yang kegiatannya banyak ?

Kalau aku si mbak nggak, soalnya bisa barengin, di asrama ada kegiatan juga tapi tidak terlalu mengekang, jadi ya kita bisa membawa, bisa memangle waktu.

8. Kemudian ekskul apa yang diikuti selain ekskul wajib ?

Kalau aku ikut MEC (Madrasah English Club), sama OSIS.

9. Ada kendala tidak selama tinggal di asrama ?

Kalau aku paling sejauh ini kendalanya makan ya, kan makannya disediain, trus kita kayak dibagi piket gitu per kamar, terus ngambil ke dapurnya buat dibawa kesetiap depan kamar masing-masing. Trus kan setelah makannya di taruh depan kamar, kan kita ngambil sendiri-sendiri, nah Cuma ya itu entah jatah makannya yang kurang banyak atau kitanya yang makannya kebanyakan, kadang kalau yang ngambilnya kahir-akhir itu suka nggak kebagian.

10. Apa kalian pernah melihat teman kalian ada yang pernah saling cek cok / bertengkar ?

Kayaknya kalo itu tiap hari, jadi Cuma yang becanda-becanda gitu, cek cok terus ya damai lagi.

- 10 Lalu kalau secara kebetulan melihat temennya yang cek cok, apa yang kamu lakukan ?

Kalau aku si tergantung, kalau bertengkar/cekcok nya masih dalam tahap mainan atau bercanda-candaan doan, yaudah biarin aja, tapi kalau misalnya itu bertengkarnya udah serius ya berusaha untuk menolong.

- 11 Aida di OSIS jabatannya apa?

Saya bendahara mbak.

- 12 Kemudian untuk pemilihan ketua OSIS bagaimana prosesnya?

Buat pemilihan ketua OSIS pake pemungutan suara, sampe tukang sapu dan yang jualan di kantin juga ikut memilih, intinya semua warga sekolah lah. Nanti kan sebelumnya ada orasi, ada 2 kali orasi, yang pertama orasinya masuk ke

kelas-kelas gitu, Cuma menganggu KBM sebentar, buat pengenalan, terus setelah itu emang 1 hari full dikosongin KBM nya buat orasi, guru-gurunya ikut milih juga termasuk kepala sekolah.

- 13 Lalu kalian kan bersekolah di MAN yang notabene lebih banyak pelajarannya daripada SMA biasa, apa si kendalanya ?

Kalau anak pribadi ya, biasanya tugasnya lebih banyak, kan sering praktikum-praktikum gitu, laporan, dan belum tugas hariannya, ya tertekan si pastinya.

- 14 Kalian kan tinggal di asrama, lalu boleh bawa HP atau tidak ?

Boleh, tapi kalau malem dikumpullin jam 9, kalau dulu dikumpulin setelah maghrib, tapi kita pada protes ke ustazahnya, karena buat ngerjain tugas buat searching2 gitu, akhirnya diberi kelonggaran waktu sampai jam 9 malem, terus diambil lagi kalau pagi.

TRANSKIP WAWANCARA

Fokus Penelitian	: 1. Pembentukan karakter religius pada siswa di MAN Yogyakarta III
	2. Nilai-nilai pendidikan multikultural yang ditanamkan dalam pembentukan karakter religius siswa
Partisipant	: Nadiatussolikhah siswa kelas XI IPS 2
Tempat	: Asrama Putri
Waktu	: 28 April 2017, Pukul 15.37 WIB

1. Nadia berasal dari mana tinggalnya ?
Aku dari Kebumen mbak.
2. Nadia mendaftar di Mayoga atas kemauan siapa ?
Kalau aku daftar di Mayoga tertarik karena waktu itu gara2 Mayoga datang ke MTs, sosialisasi gitu, yaudah terus aku ngerayu-ngerayu orang tua buat sekolah disini.
3. Lalu waktu awal-awal tinggal di asrama apa yang dirasakan ?
Awalnya karena ruangannya sementara jadi sekmaar 40 orang, jadi melatih kesaabaran, karena kan beda-beda sifat.
4. Nadia ikut ekskul apa ?
Awalnya aku ikut OSM Geografi, tapi karena gurunya diganti jadi nggak enak, yaudah nggak ikutan lagi sampe sekarang.
5. Nadia selama tinggal di asrama ada kendala tidak ?
Sejauh ini si kendalanya makan mbak, sering kehabisan kalau ngambil akhir2.
6. Kalau melihat ada sesama teman yang sedang cekcok ata sedang memiliki masalah gimana ?
Kalau aku si cenderung diam mbak.
7. Lalu kan disini teman-temannya datang dari berbagai daerah dan berbagai latar belakang keagamaan ya, terus ustazahnya gimana ngajarnya ?

Kalau disini nanti kita sistemnya sharing mbak, nanti dari siapa pendapatnya gimana, trus yang lain gimana, ya trus nanti ustadzahnya yang memberi penejelasan dan pengertian gitu. Klao itu biasanya pas kajian fiqih.

8. Lalu untuk penanggungjawab bersih2 asrama bagaimana ?

Ya kalau itu kita bersih2 sendiri mbak, kesepakatan dibuat piket per hari buat ambil makan, buang sampah dan nyapu, lalu buat piket bareng2nya setiap hari minggu kita bersih2 bareng. Kalau untuk kelas XI si kita kesepakatan nunjuk siapa buat jadi penanggungjawab atau istilahnya ketua mbak, kebetulan yang ditunjuk sama anak2 itu aku, ya buat ngontrol teman2 biar disiplin.

CATATAN LAPANGAN I

Metode Pengumpul Data : Wawancara dan Observasi
Sumber Data : Bapak Nur Wahyudin Al-Aziz
Jabatan : Kepala Madrasah
Tempat : Ruang Tamu Kepala Madrasah
Waktu : 06 Juni 2017, pukul 9.30 wib

Deskripsi Data

Bapak Nur Wahyudin Al-Aziz adalah kepala madrasah di Mayoga sejak September 2015. Beliau menggantikan kepala sebelumnya yaitu Bapak Drs. Suharto. Sebelumnya beliau adalah waka di Mayoga kemudian sempat menjadi kepala MAN Pakem.

Peneliti mendapatkan data mengenai Bapak Aziz adalah sosok yang sangat ramah, *welcome* kepada peneliti, dan mudah untuk diajak wawancara. Peneliti juga memperoleh berbagai informasi mengenai program-program pendidikan di Mayoga, yang meliputi kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta program unggulan madrasah.

Interpretasi

Manajemen penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter religius siswa dilaksanakan melalui serangkaian proses manajemen dan dalam implementasi nilai-nilai pendidikan multikultural dalam pembentukan karakter religiusnya dilakukan melalui pilihan program-program pendidikan madrasah yang dapat diikuti oleh peserta didik. Selain program

pembelajaran intrakurikuler di kelas, Mayoga juga menyediakan program-program ekstrakurikuler atau program unggulan yang dapat diikuti oleh peserta didik. Dianatar program-program tersebut ada yang menjadi wajib yang harus diikuti oleh peserta didik, maupun ada program pilihan yang dapat dipilih oleh mereka sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.

CATATAN LAPANGAN 2

Metode Pengumpul Data : Wawancara dan Observasi
Sumber Data : Bapak Thoha, M.Pd.
Jabatan : Waka Kurikulum MAN Yogyakarta III
Tempat : Lobi Mayoga
Waktu : 24 Juni 2017, pukul 10.15 wib

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan waka kurikulum Mayoga dalam manajemen penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural diperoleh data dokumentasi terkait struktur organisasi MAN Yogyakarta III, serta melalui wawancara diperoleh data terkait pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dipakai oleh Mayoga sesuai dengan peraturan dan ketetapan Kemenag sebagai induk dari MAN. Serta adanya intergrasi penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural melalui kurikulum 2013. Karena adanya ekspektasi dari masyarakat, Kemenag, wali siswa, dan seluruh elemen masyarakat terhadap Mayoga, maka menurut beliau Mayoga harus profesional. Oleh karena itu, Mayoga memiliki target maksimal terutama dalam penyusunan RPP, terutama guru-guru yang belum mengumpulkan RPP di hari-hari pertama mengajar diberi kelonggaran waktu maksimal satu minggu untuk menyerahkannya.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto bersama kepala asrama serta guru SKI Mayoga



Foto bersama guru BK Mayoga



Foto bersama siswa Mayoga di lobi asrama



Foto bersama Kepala Madrasah Mayoga di ruang tamu Kepala Madrasah

1. Dokumentasi Perencanaan dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2016/2017 melalui program kerja yang akan dilaksanakan madrasah.

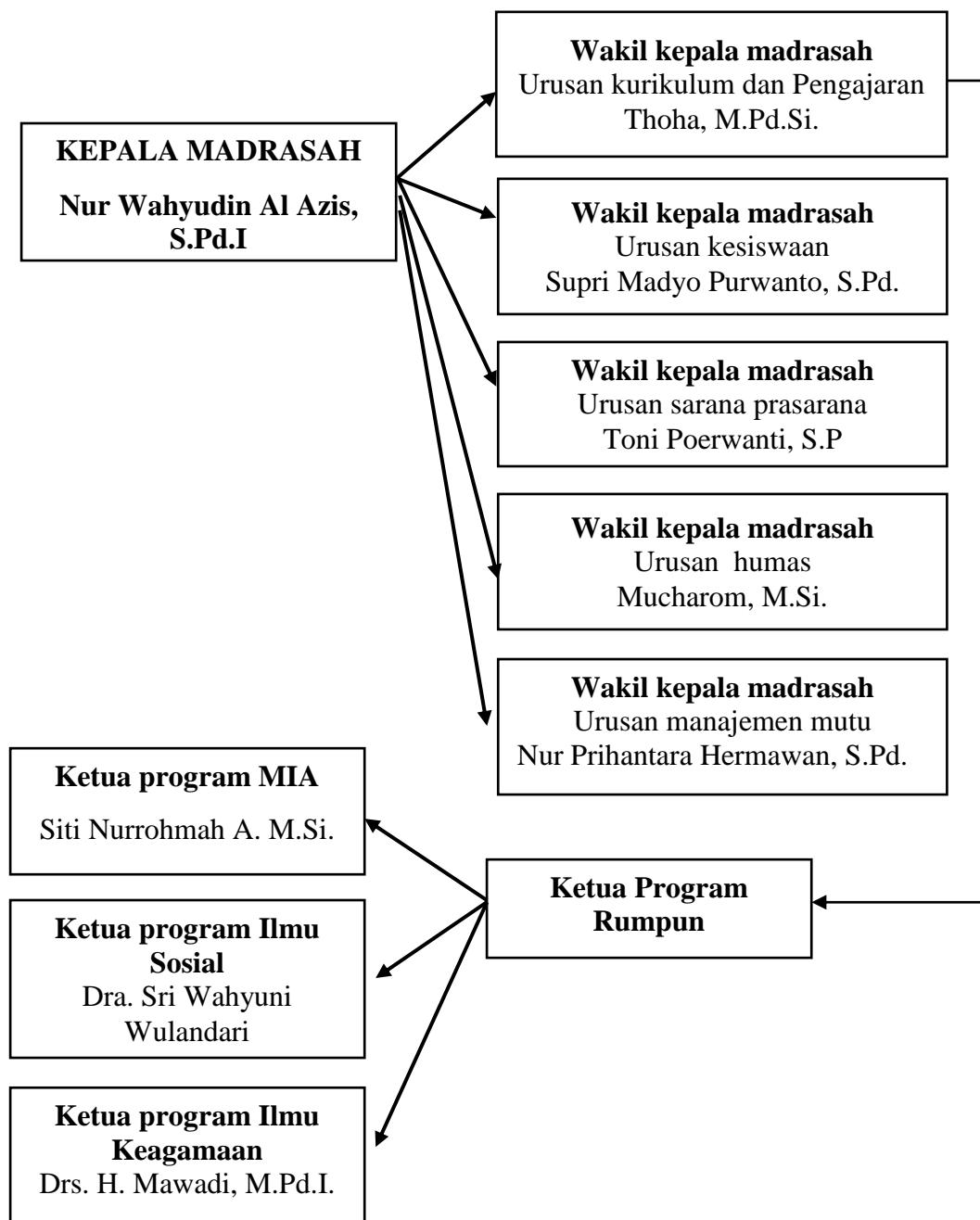
Kelas	Waktu/Tanggal	Kegiatan
	18 Juli 2016	Hari Pertama Masuk T.A. 2016/ 2017
	18-20 Juli 2016	MOS BARU: Panglima 2016
	21 Juli 2016	Psikotes Peminatan
	22 Juli 2016	TPA Peminatan
	23 Juli 2016	Demonstrasi Ekstrakurikuler
	28-29 Juli 2016	Latihan TUB
	13-14 Agustus 2016	Peta dan hari Pramuka
	16-20 Agustus 2016	Lomba 7K antar kelas
	17 Agustus 2016	Upacara HUT Kemerdekaan RI ke 71
	19-23 Agustus 2016	Penjaringan Calon DEWA MAYOGA, 30 Agt PEMILU DEWA
	25 Agustus 2016	SIGMA-1
	25-29 Agustus 2016	KSM Nasional
	25 Agustus 2016	Pelatihan Khotib
	28 Agustus 2016	Seminar dan Donor Darah
	2-3 September 2016	Latihan Dasar Kepemimpinan
	6 September 2016	Parenting Day Kelas X
	8 September 2016	SIGMA-2
	16 September 2016	Hari Ozon Sedunia
	12 September 2016	Idul Adha 1437 H
	23 September 2016	SIGMA-3
	28-30 September 2016	Perkasisma
	30 September 2016	Seleksi Best Reader
	3-8 Oktober 2016	Ulangan Harian Bersama (UHB) Mid Semester I
	5 Oktober 2016	Peringatan Hari Habitat (Kegiatan terintegrasi KBM)
	8 Oktober 2016	SIGMA-4, Penyuluhan Kesehatan dan Lingkungan

	9 Oktober 2016	Jogja Islamic & Art Colaboration (JIAC)
	13 Oktober 2016	Penjaringan Kesehatan Bersama Puskesmas
	28 Oktober-3 Nov 2016	Pelatihan Bahasa Inggris Intensif Kelas X-G1(KX-S1-2-3-pk)
	15 oktober 2016	BOMBASTIS
	4-10 November 2016	Pelatihan Bahasa Inggris Intensif Kelas X-G2(KX-A1-2-3-4)
	20-22 Oktober 2016	Pelatihan Bahasa Arab
	18 Oktober 2016	SIGMA-5
	21-23 Oktober 2016	AMT / NLP / ESQ I
	28 Oktober 2016	Upacara Sumpah Pemuda dan Pelantikan DEWA dan Unit Kegiatan
	5 November 2016	Hari Cinta Puspa dan Satwa Nasional
	7-12 November 2016	TRY OUT UN MAYOGA-1 (T1) pukul 12.30 - 14.30 (1 mapel/hari)
	10 November 2016	Hari Pahlawan
	November 2016	Parenting Day Kelas XII
	11 November 2016	SIGMA-6
	21 November 2016	SIGMA-7
XII	22-24 November 2016	Simulasi UNBK 2017 (1mapel/hari) – kls XII (21 Nov 16: Sinkronisasi)
	21-26 November 2016	Try Out UN MAYOGA-1 (T2) – kls XII pukul 07.00 - 09.10 (1 mapel/hari) Pengambilan Nilai Ekstrakurikuler kelas X-XI
	24 November 2016	Lomba Resensi Buku
	25 November 2016	Hari Guru Nasional (Senam Masal - Outbound Guru)
	1-10 Desember 2016	ULANGAN AKHIR SEMESTER 1
	12 Desember 2016	Maulid Nabi Muhammad SAW
	13 Desember 2016	SIGMA-8
	10-13 Desember 2016	TRY OUT UN MAYOGA-3 (T3)
	11-13 Desember 2016	Entry Nilai dan verifikasi Raport Sem 1
	15 Desember 2016	Print Out Rapor

	17 Desember 2016	Pembagian Rapor Sem 1
	14-15 Desember 2016	PUU
	19-23 Desember 2016	PDT
	18-22 Desember 2016	Studi Lapangan Terpadu dan Kunjungan Akademik (SLTKA) kelas XI
	19-31 Desember 2016	Libur Jeda Semester Ganjil
	3 Januari 2017	Upacara HAB KEMENAG
	2 Januari 2017	Masuk Hari Pertama Semester 2
	Januari 2017	Anugrah Bintang Cendikia & Bintang Relegia
	10-22 Januari 2017	Tryout UN SLEMAN-1 (T4)
	13-15 Januari 2017	Tryout UAMBN K3MA DIY (T5)
	29 Januari 2017	FPMY
	2 Februari 2017	Hari Lahan Basah
	Februari 2017	AMT / NLP / ESQ 2
	2-4 Februari 2017	Tryout UN SLEMAN-2 (T6)
	Februari 2017	Parenting Day 2 Kelas X
	16-18 Februari 2017	Tryout UAMBN K3MA DIY (T7)
	19 Februari 2017	Komunega #4
	20 Februari 2017	OSN Kabupaten
	Februari 2017	Career Day + Market Day
	Februari 2017	Majlis Do'a 1 Kelas XII
	1 Maret 2017	Studi Lapangan / OL
	6-8 Maret 2017	TPHBS DIY (T8)
	.- Maret 2017	Simulasi UN BK 2017
	.- Maret 2017	Gladi Resik UNBK 2017
	Maret 2017	Parenting Day 2 Kelas XI
	13-18 Maret 2017	Ujian Praktik
	19-24 Maret 2017	PPDB Jalur Prestasi 1
	20-25 Maret 2017	Ujian Madrasah
	27-31 Maret 2017	UAMBN (Perkiraan/Menyesuaikan)
	Maret 2017	Kompetisi UN SMP / MTS 2

	3-11 April 2017	UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
	April 2017	OSN Kab Sleman (Menyesuaikan)
	18-19 April 2017	Pelatihan Kepenulisan (MBL)
	21 April 2017	Hari Kartini
	22 April 2017	Hari Bumi
	23 April 2017	Peringatan Hari Buku Sedunia,
	1 Mei 2017	Hari Buruh Nasional
	2 Mei 2017	Hari Pendidikan Nasional
	Mei 2017	AKSIOMA
	22 Mei 2017	Hari Keanekaragaman Hayati
	22-28 Mei 2017	SKN
	Mei 2017	(1) Hari Buruh Internasional (11) Waisak (25) Kenaikan Isa Al Masih
	20 Mei 2017	Wisuda Akhirussanah
	Mei 2017	OSN Propinsi (Menyesuaikan) Pengambilan Nilai Ekstrakurikuler Kelas X-XI
	Mei 2017	OSN Propinsi (Menyesuaikan) Pengambilan Nilai Ekstrakurikuler Kelas X-XI
	29-31 Mei 2017	Pes antren Ramadlan
	5 Juni 2017	Hari Lingkungan Hidup Sedunia
	1-10 Juni 2017	Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) Sem2
	17 Juni 2017	Manasik haji
	12-13 Juni 2017	Entry Data Nilai dan verifikasi Raport Sem 2
	13 Juni 2016	Rapat-1 Kenaikan Kelas
	14 Juni 2017	Rapat-2 Kenaikan Kelas
	15 Juni 2017	Print Out Rapor
	17 Juni 2017	Pembagian Rapor Kenaikan Kelas
	Juni 2017	Tes PPDB Prestasi2
	25-26 Juni 2017	Idul Fitri
	1 Juli 2017	Milad MAYOGA

2. Dokumentasi Pengorganisasian dalam penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di MAN Yogyakarta III



3. Dokumentasi Pelaksanaan dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural

Beberapa tulisan di papan yang tergantung di setiap lorong Madrasah sebagai bentuk pengondisian siswa supaya termotivasi.



Papan bertuliskan bahasa jawa dan Indonesia, yaitu “Njogo jeneng ben oleh jenang”, artinya siapa yang dapat menjaga harga diri maka ia akan mendapatkan kemuliaan.

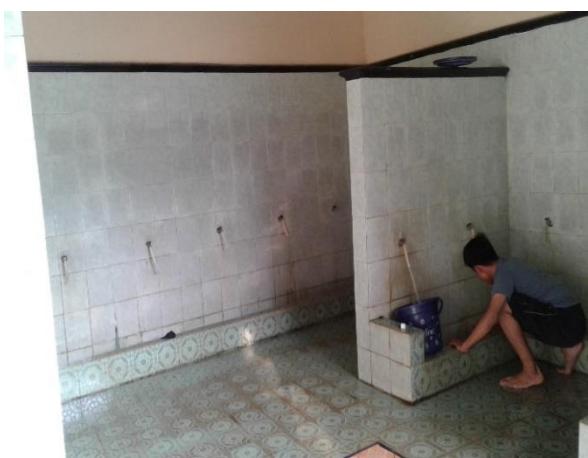


Papan bertuliskan bahasa jawa dan Indonesia, yaitu “Ajining dhiri saka lathi”, artinya harga dirimu terletak pada ucapanmu.



Papan bertuliskan bahasa jawa dan Indonesia, yang dalam bahasa Indonesia artinya “Janganlah lupa kepada Yang Maha Suci Tuhan Pencipta Alam Semesta”

Program Kegiatan SKN (Sekolah Kerja Nyata)



Program Kegiatan Orasi Akbar Pemilihan Dewa



Pemungutan Suara



Pelantikan anggota DEWA oleh Kepala Madrasah



4. Dokumentasi Pengawasan dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural





PENGAJUAN TEMA PENELITIAN TESIS/ TUGAS AKHIR

Yogyakarta, 04 Mei 2016

Hal : Pengajuan Tema Penelitian Tesis/ Tugas Akhir

Kepada Yth;
Ketua Program Studi Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hanik Baroroh
NIM : 1520410041
Program Studi : Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam (S2)
Semester : Dua (2)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

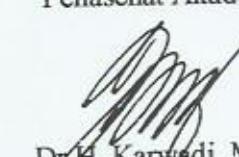
mengajukan tema penelitian tesis/tugas akhir sebagai berikut:

- ✓* 1. Manajemen Penanaman Nilai-nilai Pluralisme Agama Berbasis Pendidikan Multikultural di Pondok Pesatren Al-Huda Kebumen Jawa Tengah

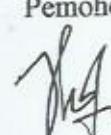
Besar harapan saya salah satu tema di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,
Penasehat Akademik

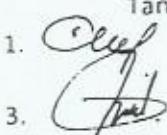
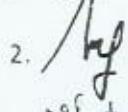

Dr. H. Karwadi, M.A.
NIP: 197103151998031004

Pemohon


Hanik Baroroh
NIM: 1520410041

*KP
Aee
u-06-2016*

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

HARI/TANGGAL	Selasa ,15 November 2016 .	
NAMA DAN NIM	HANIF BAROROH (1520410041)	
JUDUL PROPOSAL	MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIFULTURAL DALAM PEMBENTUKAN FAKAFTER SISWA DI MAN 2 YOGYAKARTA MAN 2 YOGYAKARTA MAN 2 YOGYAKARTA FORSEN SARAFENGAH	
DOSEN		
DAFTAR HADIR PESERTA	Nama : 1. Afif Alfiyanto 2. Amir Hamka 3. Malik B. Gil 4. Nurul Hidayah 5. Alilia Rohmana 6. Sylvi Rizki Fitri 7. Miss Komareyah Sulong 8. Uella B.D Marvallina 9. Tulusahah Ning. Sapitri 10. Rini Setyamingsih 11. Fitri Yanto 12. Siti Fatimah Azzahra 13. 14. 15. A. Zulfiani	Tanda tangan 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7.  8.  9.  10.  11.  12.  13.  14.  15. 

Diskusi

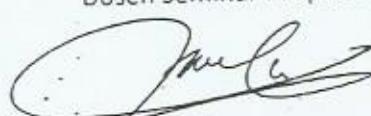
Nama	Pertanyaan/Masukan/Saran*)
1. Fitriyanto	→ Apakah untuk daftar pustaka, nama pengarang dibalik ?
2. Siti Naimah	→ masukan-masukan terkait tata tulis, karena masih banyak menggunakan kata hubung, contohnya 'alam' di awal kalimat .
3.	→ masukan untuk bagian rumusan Nasalah .
4.	→ untuk cab 3, kata 'metode' diganti teknik
5.	→ untuk sistematika pembahasan, cabu, meratai kata 'simpulan' bukan kesimpulan .
6.	

*) Apabila tidak cukup bisa ditulis disebaliknya

Mengetahui
Kaprodi Magister (S2) PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Dosen Seminar Proposal



Hj. Dr. Naimah, M.Hum



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax. (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Nomor: B- 44/Uin.02/DT/PP.07.3/01/2017

12 Januari 2017

Lamp. : 1 (satu) benda

Perihal : Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :

Dr. Maemonah, M.Ag

di- Tempat

Assalamu'alaikum wr. wb.

Ketua Program Studi Magister (S2) PI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai Pembimbing Tesis yang berjudul: "Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Mulyakultural Dalam Pembentukan karakter Siswa Di MAN 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama	:	Hanik Baroroh
NIM	:	1520410041
Prodi/Konsentrasi	:	PI/MKPI
Semester	:	III
Tahun Akademik	:	2016/2017

Kami sangat mengharap surat jawaban/pernyataan bersedia atau tidak bersedia dari Bapak/Ibu dengan mengisi Formulir terlampir dan dikirimkan kembali kepada kami secepatnya.

Apabila Bapak/Ibu tidak bersedia, kami mohon proposal/usulan penelitian terlampir dikirimkan kembali ke Sekretariat Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kaprodi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si

Perihal : Kesediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :
Kaprodi Magister (S2) PI
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijagå
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B- 44/U.n.02/DT/PP.07.3/12/2016 tanggal 12 Januari 2017 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: "Manajemen Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Pembentukan karakter Siswa Di MAN 2 Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017"

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : Hanik Baroroh
NIM : 1520410041
Prodi/Konsentrasi : PI/MKPI
Semester : III
Tahun Akademik : 2016/2017

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17-1-2017

Hormat Kami,

Dr. Maemonah, M.Ag

*). Coret yang tidak perlu



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemanreg.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 24 Maret 2017

Nomor : 070 /Kesbangpol/ 1197 /2017

Kepada

Hal : Rekomendasi

Yth. Kepala Bappeda

Penelitian

Kabupaten Sleman

di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :

Dari : Kaprodi PI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Nomor : B-338/Un.02/DT/PG.00/03/2017
Tanggal : 21 Maret 2017
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "**MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 2016/2017**" kepada:

Nama : Hanik Baroroh
Alamat Rumah : DK Kembaran Pekutan Mirit Kebumen Jateng
No. Telepon : 085729655403
Universitas / Fakultas : UIN Sunan Kalijaga / Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
NIM / NIP / NIDN : 1520410041
Program Studi : S2
Alamat Universitas : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MAN Yogyakarta III
Waktu : 24 Maret 2017 - 24 April 2017

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik

Kabupaten Sleman



Drs. Agoes Soesilo Endiarto, M.Si
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP 19580803 198303 1 011



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

S U R A T I Z I N

Nomor : 070 / Bappeda / 1260 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1197/2017

Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 24 Maret 2017

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : HANIK BAROROH
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 1520410041
Program/Tingkat : S2
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : DK Kembaran Pekutan Mirit Kebumen Jateng
No. Telp / HP : 085729655403
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
**MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN
MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 2016/2017**
Lokasi : MAN Yogyakarta III
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 24 Maret 2017 s/d 23 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Camat Mlati
4. Kepala MAN Yogyakarta III
5. Dekan FITK UIN SUKA YK
6. Yang Bersangkutan

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 24 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengendalian

BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH

Dr. RATNANI HIDAYATI, MT

Pembina: IV/a

NIP 19660828 199303 2 012





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 3 SLEMAN**

Alamat: Jl. Magelang Km.4 Sinduadi Mlati Sleman Telp.(0274) 513613
E-mail : man3.513613@yahoo.com website:www.mayoga.sch.id

SURAT PENELITIAN

Nomor : B-552/Ma.12.03/TL.01/06/2017

Berdasar Surat : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nomor : B- 289/Un.02/DT/PG.00/03/2017

Kepala MAN 3 Sleman menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	:	HANI BAROROH
NIM	:	1520410041
Program Studi	:	Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi	:	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di MAN 3 Sleman selama 2,5 bulan dalam rangka pengambilan data untuk menyelesaikan Tesis berjudul :

MANAJEMEN PENANAMAN NILAI NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMEBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN 3 SLEMAN TP 2016/2017

Waktu Penelitian : 01 April s/d 15 Juni 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagimana mestinya.



NB.

Harap menyerahkan :

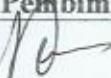
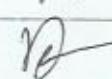
- a. copian laporan (Skripsi/Tesis) ke bagian Kurikulum dan Pembelajaran
- b. Wakaf buku perpustakaan melalui Kepala Tata Usaha atau diserahkan langsung ke Pengelola Perpustakaan MAYOGA



PROGRAM MAGISTER (S2) DAN DOKTOR (S3)
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

KARTU BIMBINGAN TESIS

Nama : HANIK BAROROH
NIM : 1520410041
Prodi : PAI
Konsentrasi : MKPI
Judul Tesis : MANAJEMEN PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI MAN YOGYAKARTA III TAHUN PELAJARAN 2016/2017
Dosen Pembimbing : Dr. MAEMONAH, M.Ag.

No	Tanggal Bimbingan	Progress Materi Bimbingan	Tanda tangan Pembimbing
1.	24 Januari 2017	Fokus Judul dan Revisi Bab I, II, III	
2.	14 Maret 2017	Revisi Bab I, II, III	
3.	12 April 2017	Revisi Bab I, II, III dan Instrumen	
4.	19 Juli 2017	Revisi Bab I, II, III dan Instrumen	
5.	25 Agustus 2017	Revisi Bab I, II, III	
6.	29 September 2017	Revisi Bab I, II, III, IV	
7.	26 Oktober 2017	Revisi Bab I, II, III, IV	
8.	13 November 2017	Revisi Bab I, II, III, IV	
9.			
10.			

Mengetahui
Kaprodi PI

Dr. H. Radjasa, M.Si.

Pembimbing

Dr. Maemonah, M.Ag.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Hanik Baroroh
Tempat/Tanggal Lahir : Kebumen, 05 Juni 1993
Alamat Rumah : Pekutan RT 04 RW 03, Mirit, Kebumen, Jawa Tengah
Alamat Email : han.baroroh@gmail.com
baroroh@icloud.com
Nama Ayah : Chanifudin, S.Pd.I
Nama Ibu : Kunni Masrokhati



B. Riwayat Pendidikan:

1. TK PGRI Pekutan, Mirit, Kebumen (th.1998-1999).
2. SD N 2 Pekutan, Mirit, Kebumen (th.1999-2005).
3. MTs Negeri Grabag, Magelang (th.2005-2008).
4. SMA Negeri 1 Prembun, Kebumen (th.2008-2011).
5. S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta (th. 2011- 2015).

C. Riwayat Organisasi:

1. PMR WIRA SMA Negeri 1 Prembun Sie Perawatan Keluarga tahun 2009-2010.
2. LPM ISLAMIKA FAI UMS jabatan Reporter tahun 2011-2012.
3. LPM ISLAMIKA FAI UMS jabatan Sekretaris Umum tahun 2012-2013.
4. IMM Muh. Abduh FAI UMS jabatan Sekretaris Bidang HIKMAH tahun 2012-2013.

Yogyakarta, 7 November 2017

(Hanik Baroroh)